

BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PEDESAAN
(Studi Kualitatif di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap)



Gita Riyanti

4115133761

**Skripsi yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRACT

Gita Riyanti, *The Political Culture Of Rural Communities (Kualitatif study in Rejodadi Village, Cimanggu District, Cilacap Region , Skripsi, Jakarta: Civic Education Program Study, Social Science Faculty, State University of Jakarta*

The background of the research to knowing how the political culture is showing by rural communities by taking the research location in Rejodadi Village, Cimanggu district, Cilacap region in the region elections February 15th 2017

To research how the political culture is showing by rural communities, so research interact in the community become a part of society. In the study, research interviewed 5 informan from different ages and educations and than interviewed 3 public figure and the regent of Cilacap regional as key informan. The next, researches also interviewed and expert that is Maiwan Ph.D

From the result of study found that the village community of Rejodadi is a Political Subject in a political culture, marked by the people have started active delivering aspirations and carry out his right to vote in the regional elections, enthusiastically follow the ballot point activities most of the people still following the words of community leaders. In determining his choice in regional elections. Political participations the Political culture and political participations the people of Rejodadi village very influenced by some factor as economic, educations, information and culture in society. In the future, expcieted political culture of rural komunitas cant evolve in to the political culture of participants this is supported by advances in information teknology, progress of education and improvement of people welfare

Key words: Political culture society, political participations, factor of development political culture and political participations, regional elections

ABSTRAK

Gita Riyanti, *Budaya Politik Masyarakat Pedesaan (Studi Kualitatif di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya politik yang ditunjukkan masyarakat pedesaan dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Rejodadi, Rejodadi kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap pada momentum Pemilu serentak 15 Februari 2017

Untuk meneliti bagaimanakah budaya politik masyarakat pedesaan dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Rejodadi, maka peneliti langsung turun ke lapangan menjadi bagian dari masyarakat. Dalam penelitian lapangan peneliti langsung mewawancarai 5 informan dari berbagai umur dan jenis pendidikan. Mewawancarai 3 tokoh masyarakat desa setempat dan Bupati Cilacap sebagai Key Informan. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai seorang ahli yaitu bapak Maiwan Ph. D sebagai ekspert opinion

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat Desa Rejodadi berada pada budaya politik subjek ditandai dengan masyarakat yang sudah mulai aktif menyampaikan aspirasi termasuk melaksanakan haknya yaitu mencoblos dalam Pemilu, antusias mengikuti kegiatan penghitungan suara.. Budaya politik dan partisipasi politik masyarakat Desa Rejodadi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor ekonomi, Pendidikan, informasi, dan budaya yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Kedepannya diharapkan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat pedesaan diharapkan dapat terus berkembang kearah budaya politik yang partisipan hal ini didukung dengan kemajuan teknologi informasi, kemajuan tingkat Pendidikan masyarakat desa dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Budaya Politik Masyarakat, Partisipasi Politik Masyarakat, Faktor perkembangan Budaya Politik, Pemilu



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**




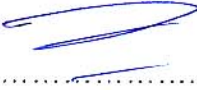

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**

Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H, M.H.</u> Ketua		04-08-2017
2.	Drs, Agus Martono, M.Sc Sekretaris		07-08-2017
3.	<u>Drs. H. Suhadi, M.Si.</u> Pembimbing I (Anggota)		04-08-2017
4.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> Pembimbing II (Anggota)		04-08-2017
5.	<u>Yasnita Yasin, M.Si</u> Penguji Ahli		04-08-2017

Tanggal Lulus: 19 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Gita Riyanti

No. Registrasi : 4115133761

Tanda Tangan :



Tanggal Lulus : 19 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Untuk Kepentingan Akademik

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Gita Riyanti

No. Registrasi : 4115133761

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul:

BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PEDESAAN (*Studi Kualitatif di desa Rejodadi, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap*)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada Tanggal: 05 Agustus 2017

Yang Menyatakan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Gita Riyanti', written over a solid black horizontal line.

Gita Riyanti

MOTTO HIDUP

Hasil Tidak Akan Pernah Mengkhianati Perjuangan.
Maka Positif Thinking, Positif Feeling, Semangat
dan Pantang Menyerah Dalam Menjalani Hidup

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun, selanjutnya untuk semua keluarga besar saya yang selalu membantu saya dalam situasi apapun, untuk sahabat saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya baik disaat senang maupun saat saya sedih dan terpuruk, dan untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT, karena berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk lulus dan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan atau S.Pd. Penulis mengambil permasalahan mengenai budaya politik masyarakat desa, dimana budaya politik tidak akan terlepas dari apa yang disebut dengan partisipasi politik. Budaya politik masyarakat akan selalu seiring sejalan dengan partisipasi masyarakat tersebut, namun karakter masyarakat desa yang unik membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan ini.

Dalam proses skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial
- Bapak Drs. H. Suhadi M.Si, selaku ketua Prodi PPKN UNJ sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini
- Bapak Dr. Sarkadi M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini
- Kedua orang tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini
- Bapak Maiwan Ph. D yang telah meluangkan waktu untuk menjadi narasumber ekspert opinion penelitian saya

- Seluruh Dosen PPKN UNJ yang telah memberikan saya banyak ilmu selama saya kuliah di Universitas Negeri Jakarta
- Keluarga besar Mbah Samiardjo yang selalu mendukung saya selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta
- Teman-teman PPKN B 2013, Mba Anni, Ela, Wulan dan yang lainnya yang turut berperan dalam proses pembuatan skripsi ini
- Teman-teman prodi PPKN yang berperan dalam pembuatan skripsi ini
- Yunita Arum Murti, sahabat greget yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi
- Dani Sutikno, sahabat yang mau diajak mondar-mandir ke Cilacap
- Bapak Wahid, yang telah mempermudah saya untuk mewawancarai bapak bupati Cilacap
- Bapak Bupati Cilacap, Tatto Suwanto Pamudji yang telah meluangkan waktunya yang padat untuk mejadi key informan penelitian saya
- Masyarakat desa Rejodadi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam mendapatkan informasi mengenai peneitian yang saya jalankan
- Dan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan yang telah berperan dalam proses pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan dan pembelajaran. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Terima kasih

Jakarta, 05 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO HIDUP DAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	7
C. Fokus Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Budaya Politik.....	13
B. Masyarakat Desa	24
C. Pemilukada	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tujuan Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian	30
C. Penentuan Setting	30
D. Langkah-langkah Penelitian.....	31
E. Teknik Kalibrasi dan Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Sumber Informasi.....	44
C. Temuan Lapangan.....	45
D. Analisis.....	52
E. Keterbatasan Studi	60
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	35
Gambar 4.2	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	18
Tabel 4.1.....	44
Tabel 4.2.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Kisi-kisi Instrumen.....	66
Lampiran 02. Catatan Lapangan.....	73
Lampiran 03. Lembar observasi	77
Lampiran 04. Transkrip Wawancara Informan	85
Lampiran 05. Transkrip Wawancara Key Informan	100
Lampiran 06. Transkrip Wawancara Ekspert Opinion.....	114
Lampiran 07. Tabel Triangulasi	118
Lampiran 08. Cooding Wawancara Informan	120
Lampiran 09. Cooding Wawancara Key Informan	128
Lampiran 10. Dokumentasi	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi agama, budaya, suku maupun bahasa. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap budaya politik yang berkembang di Indonesia itu sendiri. Perkembangan ekonomi, tingkat pendidikan dan faktor geografis juga mempengaruhi perkembangan budaya politik masyarakat Indonesia. Istilah budaya politik mengacu pada orientasi masyarakat terhadap satu system politik tertentu. Jadi, budaya politik lebih merupakan sifat atau karakter berpolitik yang berkembang dalam masyarakat dengan seperangkat objek dan proses sosial yang bersifat khusus, sehingga budaya politik memiliki objek. Pengetahuan masyarakat mengenai system politik, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau seperangkat yang berwenang membuat kebijakan merupakan salah satu contoh dari budaya politik

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai masalah-masalah politik. Ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa politik hanyalah urusan pemerintah saja, bukan merupakan urusan

masyarakat. Sebagian masyarakat lainnya mungkin berpandangan sebaliknya bahwa masalah politik adalah masalah yang harus dipikirkan bersama. Perbedaan ini merupakan bagian dari kajian mengenai budaya suatu masyarakat

Miriam Budiarto menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam system politik adalah budaya politik yang mencerminkan faktor subjektif dimana Miriam Budiarto mendefinisikan budaya politik merupakan keseluruhan dari pandangan-pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu system politik yaitu sikap-sikap, system kepercayaan, simbol-simbol yang dimiliki oleh individu-individu, dan beroperasi didalam seluruh masyarakat, serta harapan-harapannya¹

Dalam setiap masyarakat terdapat budaya politik yang menggambarkan pandangan politik mereka mengenai proses politik yang berlangsung di lingkungan sendiri. Tingkat kesadaran dan partisipasi biasanya menjadi hal yang penting untuk mengukur kemajuan perkembangan budaya politik.

Budaya politik masyarakat pedesaan atau pedalaman biasanya berantung pada pilihan politik pemimpinnya , baik pemimpin adat, maupun masyarakat desa pada umumnya masih merupakan masyarakat yang tradisional.

¹ Miriam Budiarto. Prof., *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008), hlm. 58

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang tinggal di lingkungan pedesaan. Dimana masyarakat desa memiliki sifat sosial yang tinggi. Pekerjaan masyarakat desa biasanya bersifat homogen karena masyarakat desa biasanya bekerja sebagai petani. Selain itu hubungan kekerabatan masyarakat desa masih sangat erat. Interaksi sosial masyarakat desa biasanya bukan karena adanya timbal balik namun karena adanya sifat sosial yang kuat. Selain itu masyarakat desa masih memiliki sifat primordial yang sangat kuat sehingga menyebabkan masyarakat desa bersifat homogen.

Selain sifat primordial, masyarakat desa juga terkenal akan gotong royong dan musyawarahnya. Karena ikatan yang kuat antara masyarakat desa maka budaya gotong royong masih sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah dalam kerja bakti membersihkan lingkungan desa. Selain itu kegiatan seperti membangun rumah atau fasilitas desa lainnya dikerjakan secara bersama-sama dan dengan gotong-royong.

Kondisi pedesaan di Indonesia pada umumnya sudah mengalami kemajuan, karena banyak anggota masyarakat desa yang sudah peduli dengan pendidikan, terutama pendidikan anak-anaknya. Masyarakat desa umumnya menginginkan kemajuan yang berdampak pada kesejahteraannya. Banyak dari anggota masyarakat

menyekolahkan anaknya dengan tujuan agar kehidupan anaknya lebih baik dari kehidupan orang tuanya dimasa yang akan datang.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pendidikan maka akan meningkat pula kesadaran akan politik. Ini menyebabkan budaya politik masyarakat desa yang cenderung parokial-subjek akan bergerak pada titik budaya politik subjek-partisipan karena kesadaran politik yang tinggi terutama dari anggota masyarakat yang sudah mendapatkan pendidikan yang cukup. Anggota-anggota masyarakat yang telah berpendidikan biasanya akan mengajak masyarakat yang belum berpendidikan untuk menyadari akan adanya sebuah politik atau setidaknya mereka berpartisipasi dalam sebuah agenda politik seperti pemilihan ketua RT.

Untuk hal yang berhubungan dengan politik biasanya masyarakat desa kurang tertarik. Mereka cenderung hanya mengikuti arahan dari ketua adat, tokoh agama maupun tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat tersebut. masyarakat desa terutama di daerah jawa memiliki filosofi '*mangan ra manga asal kumpul*' yang artinya adalah makan tidak makan yang penting kumpul. Filosofi seperti ini menyebabkan masyarakat desa menjadi kurang maju dan memiliki perubahan yang lambat, namun seiring dengan makin berkembangnya pendidikan di desa maka masyarakat lambat laun berubah kearah yang lebih maju. Masyarakat mulai menyadari akan keberadaan politik.

Selain itu mulai ada warga yang sukarela menjadi kader politik ataupun ikut berpartisipasi dalam pemilihan karena sukarela bukan karena kewajiban.

Desa Rejodadi merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah administratif kabupaten Cilacap. Desa Rejodadi merupakan salah satu contoh desa yang sudah dapat dikatakan sebagai desa yang cukup maju. Fasilitas Pendidikan di desa tersebut juga sudah cukup maju untuk kategori sebuah desa, terdapat 4 SD Negeri, 2 SD swasta, 1 SMP Swasta, 3 pondok pesantren bahkan salah satunya adalah pondok pesantren yang cukup terkenal dan besar di kabupaten Cilacap. Selain fasilitas Pendidikan, desa tersebut memiliki sebuah pasar sebagai tempat bejualan masyarakat desa sekitar. Desa Rejodadi juga diuntungkan dengan letajnya yang berada pada jalur lintas selatan pulau jawa sehingga desa tersebut memiliki akses yang cukup mudah sehingga distribusi barang dapat dengan mudah didapat oleh desa tersebut.

Masyarakat desa Rejodadi juga sudah mengenal adanya kegiatan politik yang demokratis mulai dari pemilihan ketua RT yang dilaksanakan menggunakan musyawarah mufakat. Selain itu masyarakat desa Rejodadi juga sudah mulai kritis akan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala desanya, sebagai contoh pada tahun 2013 banyak masyarakat desa yang protes dengan keadaan jalan desa yang

sangat buruk bahkan masyarakat sempat ramai-ramai menanam pohon pisang dan menebar bibit ikan di jalan yang rusak sebagai bentuk protes mereka terhadap pemerintah

Kekuatan tokoh masyarakat masih sangat kuat dalam desa ini, beberapa masyarakat mengatakan bahwa ada tokoh masyarakat yang bernama kyai Amin, jika ia mendukung salah satu calon baik itu calon kepala desa, anggota DPR bahkan presiden sekalipun pasti akan terpilih. Mengingat pada pemilu 2014 banyak sekali anggota DPR maupun DPRD yang *sungkem* kepada kyai Amin untuk meminta restu menjadi anggota Legislatif

Pada bulan Februari tahun 2016 kabupaten Cilacap ikut berpartisipasi dalam Pemilukada serentak, bersamaan dengan beberapa daerah di Indonesia seperti DKI Jakarta, kabupaten Bekasi dan beberapa daerah lainnya. Pada Pemilukada kali ini terdapat tiga pasangan calon bupati yaitu pasangan dengan nomor urut 1 pasangan yaitu Taufik Nur Hidayat dan Faiqoh Subkhy yang diusung oleh PDI-P, PPP dan Nasdem. Lalu pasangan no urut 2 yang merupakan calon petahana yaitu Tatto Suwanto Pamudji dan Syamsul Aulia Rachman yang diusung oleh koalisi PAN, Demokrat, PKB dan Golkar. Dan pasangan terakhir dengan Nomer urut 3 yaitu Fran Lukman dan Bambang Sutanto yang diusung oleh koalisi partai Gerindra dan PKS.

Tentunya budaya politik masyarakat desa, dalam hal ini adalah desa Rejodadi akan sangat terlihat pada Pemilu kabupatn Cilacap, Februari 2016. Selain budaya politik, banyak faktor yang mempengaruhi budaya politik yang dapat dilihat pada Pemilu Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas serta fenomena yang ada pada masyarakat desa Rejodadi dan juga bertepatan dengan pemilu yang dilaksanakan di kabupaten Cilacap maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Budaya Politik Masyarakat Pedesaan” dimana penelitian ini dilaksanakan di desa Rejodadi dan bertepatan pada pelaksanaan pemilu 15 Februari 2017

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, timbul beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Budaya politik masyarakat desa.

1. Budaya politik apa yang ditunjukkan masyarakat desa Rejodadi?
2. Bagaimana budaya politik masyarakat desa Rejodadi mempengaruhi partisipasi politik masyarakat desa Rejodadi pada pemilu Cilacap Februari 2017?

3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan budaya Politik desa Rejodadi?

C. Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada budaya politik yang ditunjukkan masyarakat di lokasi penelitian. Pertanyaan yang hendak dijawab adalah bagaimana budaya politik yang ditunjukkan masyarakat Desa Rejodadi pada Pemilu pada Kabupaten Cilacap 2017

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya mengambil rumusan masalah yaitu:

Bagaimana budaya politik yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Rejodadi pada Pemilu pada Kabupaten Cilacap 15 Februari 2017 ?

Dengan Indikator budaya politik menurut Pye sebagai berikut²:

1. Wawasan/pengetahuan politik
2. Hubungan Politik
3. Penilaian aksi politik
4. Nilai-nilai terhadap aksi politik masyarakat

² <http://siloka.com/budaya-politik-di-indonesia-masih-dipengaruhi-oleh-ikatan-primordial.html>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, pukul 23.20

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini berguna sebagai syarat kelulusan bagi penulis
2. Bagi pembaca : penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai bagaimana budaya politik yang ditunjukkan masyarakat desa
3. Bagi masyarakat Desa Rejodadi, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur budaya politik apa yang digunakan masyarakat Desa Rejodadi pada umumnya.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Politik

Pengertian Budaya Politik

Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh suasana zaman saat itu dan tingkat pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Artinya, budaya politik berkembang dalam suatu negara dilatarbelakangi oleh situasi, kondisi, dan pendidikan dari masyarakat itu sendiri, terutama pelaku politik yang memiliki kewenangan dan kekuasaan dalam membuat kebijakan, sehingga budaya politik yang berkembang dalam masyarakat suatu negara akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Secara teoritik budaya politik juga dapat diartikan aspek politik dari aspek-aspek politik dari nilai-nilai yang terdiri atas pengetahuan, adat istiadat, takhayul, dan mitos yang kesemuanya dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat

Dalam pendekatan perilaku politik , terdapat interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya yang selalu terkait dengan

pengetahuan, sikap dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi budaya politik seseorang

Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang objek-objek politik. Almond dan Verba mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik yaitu³:

1. Orientasi kognitif, yaitu kemampuan yang menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap jalannya sistem politik dan atributnya, seperti tokoh-tokoh pemerintah, kebijakan yang mereka ambil, atau mengenai symbol-simbol yang dimiliki oleh sistem politiknya seperti ibukota negara, lambang negara, kepala negara, kepala negara, batas-batas negara, matauang yang dipakai dan lagu kebangsaan negara
2. Orientasi afektif, yaitu menyangkut perasaan warga negara terhadap sistem politik dan peranannya yang dapat membuatnya menerima atau menolak sistem politik itu.

³ Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Revormasi*, (Jakarta: Media Pressindo, 2008), hlm 19

3. Orientasi evaluative, yaitu menyangkut keputusan dan praduga tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan

Budaya politik dapat dilihat dari aspek doktrinnya dan aspek generiknya. Pertama, menekankan pada isi atau materi budaya politik yang dapat dijumpai pada studi tentang doktrin, seperti sosialisme, demokrasi, atau nasionalisme dan islam. Kedua, aspek genetika, menganalisis bentuk, peranan, dan ciri-ciri budaya politik. Umpamanya apakah budaya politik militan, terbuka utopis atau tertutup. Pada aspek generiknya budaya politik dapat dilihat dari hakekat, bentuk dan peranannya. Hakekat atau ciri-ciri pokok dari budaya politik menyangkut masalah nilai-nilai. Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip dasar yang melandasi doktrin atau pandangan hidup. Nilai-nilai yang dimaksud adalah dengan masalah tujuan, seperti nilai-nilai pragmatis atau utopis. Almond dan Powell mencatat, bahwa aspek lain yang menentukan orientasi politik seseorang adalah hal-hal yang berkaitan dengan “rasa percaya” dan “permusuhan”. Perasaan ini dalam relitas sosial berupa kerjasama dan konflik yang merupakan dua bentuk kualitas politik. Rasa percaya mendorong kelompok-kelompok

dalam masyarakat untuk berkerjasama dengan kelompok lain. Sebaliknya rasa permusuhan akan mendorong seseorang atau suatu kelompok pada konflik politik. Dengan demikian, kerjasama dan konflik tidak saja mewarnai kehidupan masyarakat, tetapi juga merupakan ciri budaya politik.

Indikator budaya politik menurut Pye sebagai berikut⁴:

5. Wawasan/pengetahuan politik
6. Hubungan Politik
7. Penilaian aksi politik
8. Nilai-nilai terhadap aksi politik masyarakat

Perkembangan budaya politik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan warga negara, kesejahteraan ekonomi, reformasi politik, supremasi hukum dan media komunikasi yang independen. Faktor pendidikan sangat mempengaruhi budaya politik suatu negara atau masyarakat. Semakin maju pendidikan dalam suatu masyarakat maka akan semakin maju pula budaya politik masyarakat tersebut

Untuk mengukur karakter budaya politik suatu bangsa kita dapat mengukur melalui beberapa dimensi diantaranya adalah

⁴ <http://siloka.com/budaya-politik-di-indonesia-masih-dipengaruhi-oleh-ikatan-primordial.html>, diakses pada tanggal 12 Juli 2017, pukul 23.20

tingkat pengetahuan umum masyarakat mengenai sistem politik negaranya seperti pengetahuan mengenai sejarah, letak geografis dan konstitusi negara, pemahaman masyarakat mengenai struktur pemerintahan dalam membuat kebijakan, pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang meliputi masukan opini dari masyarakat dan media massa kepada pemerintahan, sejauh mana partisipasi masyarakat dalam berpolitik dan bernegara, serta sejauh mana pemahamannya mengenai hak dan kewajibannya sebagai warga negara

Secara garis besar budaya politik dibagi atas tiga jenis yaitu yang pertama, Budaya politik parokial, yaitu budaya politik yang tingkat partisipasi politiknya sangat rendah. Budaya politik parokial biasanya terdapat pada sistem politik tradisional dan sederhana. Dengan ciri khas spesialisasi masih sangat kecil, sehingga pelaku-pelaku politik belumlah memiliki pengkhususan tugas. Tetapi peranan yang satu dilakukan bersamaan dengan peranan yang lain, seperti peranan politik yang dilakukan bersamaan dengan peranan dibidang agama, ekonomi maupun sosial. Budaya politik parokial merupakan tipe budaya politik yang paling rendah yang bahkan didalamnya masyarakat bahkan tidak merasakan bahwa mereka adalah warga negara dari suatu

negara. Mereka lebih mengidentifikasikan dirinya pada perasaan lokalitas. Tidak terdapat kebanggaan terhadap sistem politik dinegaranya⁵. Sistem politik yang sangat sederhana dan terbatasnya areal wilayah dan penyebarannya menyebabkan tidak terdapatnya peranan politik yang khas. Masyarakat secara umum tidak menaruh minat begitu besar terhadap objek politik yang luas, tetapi hanya dalam batasan tertentu yakni ketertarikan terhadap objek yang relative sempit seperti ketertarikan terhadap profesitipe budaya ini umumnya terdapat pada masyarakat suku atau masyarakat pedalaman di Indonesia. Dalam masyarakat ini tidak ada peranan politik yang bersifat khusus. Kepala suku, kiai atau dukun biasanya merangkum semua peran yang bersifat politis, ekonomis maupun religious

Selanjutnya yang kedua adalah Budaya politik subjek/kaula merupakan budaya politik yang masyarakatnya sudah relative maju baik sosial maupun ekonominya, tetapi masih bersifat pasif. Budaya politik suatu masyarakat dapat dikatakan subjek jika terdapat frekuensi orientasi yang tinggi terhadap pengetahuan mengenai sistem politik secara umum dan objek output atau terdapat pemahaman mengenai penguatan kebijakan yang

⁵ Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Revormasi*, (Jakarta: Media Pressindo, 2008), hal 19

dibuat oleh pemerintah. Namun frekuensi orientasi mengenai struktur dan perana terhadap pembuatan kebijakan yang dilakukan pemerintah tidak terlalu diperhatikan. Para subjek menyadari akan otoritas pemerintah dan secara efektif mereka diarahkan pada otoritas tersebut. sikap masyarakat terhadap sistem politik yang ditunjukkan melalui rasa bangga atau malah rasa tidak suka. Intinya dalam kebudayaan politik subjek sudah ada pengetahuan yang memadai tentang sistem politik secara umum serta proses penguatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah

Budaya politik ini ditemukan dalam masyarakat yang orang-orangnya secara pasif patuh terhadap pejabat-pejabat pemerintahan dan undang-undang, tetapi tidak melibatkan dirinya dalam politik atau memberikan suaranya dalam pemilihan. Dalam budaya ini tidak dikembangkannya kapabilitas responsive, sehingga masyarakat enggan untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Budaya ini muncul jika orientasi afektif saja yang kuat⁶. Demokrasi sulit untuk berkembang pada masyarakat dengan budaya politik subjek/kaula, karena masing-masing negaranya tidak aktif. Selain itu, mereka memiliki kompetensi politik yang rendah dan

⁶ Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Revormasi*, (Jakarta: Media Pressindo, 2008), hlm 18

keberdayaan politik yang rendah. Sehingga, sangat sukar untuk mengharapkan partisipasi politik yang tinggi

Ketiga adalah budaya politik partisipan yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat mampu memberikan opininya dengan aktif dalam kegiatan politik. Selain itu anggota masyarakatnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai politik. Mereka memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem politik secara umum, tentang peranan pemerintah dalam pembuatan kebijakan beserta penguatannya serta berpartisipasi aktif dalam proses politik yang berlangsung. Masyarakat cenderung diarahkan pada peran pribadi yang aktif dalam politik meskipun perasaan dan evaluasi mereka terhadap peran tersebut bisa menerima atau pun menolak. Budaya politik partisipan hidup dalam masyarakat yang orang-orangnya melibatkan diri dalam kegiatan politik atau paling tidak dalam kegiatan pemberian suara, dan memperoleh informasi yang cukup banyak tentang kehidupan politik. Budaya politik partisipan muncul jika orientasi kognitif, afektif dan evaluatif dikembangkan secara maksimal dan seimbang⁷. Dengan budaya politik partisipan maka kerja sistem politik demokrasi

⁷ Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*, (Jakarta: Media Pressindo, 2008), hlm. 19

dapat dikembangkan pada budaya politik ini, karena masyarakat secara sukarela berperan sebagai individu yang aktif. Karena adanya sikap saling percaya antar warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks politik tipe budaya ini merupakan kondisi yang ideal bagi masyarakat secara politik

Untuk lebih memahami perbedaan tipe budaya politik dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. perbedaan tipe budaya politik

No	Budaya Politik	Uraian atau keterangan
1	Parokial	<p>a. Frekuensi terhadap orientasi sistem sebagai objek umum, objek-objek input, objek-objek output dan pribadi sebagai partisipan mendekati nol</p> <p>b. Tidak terdapat peranan-peranan politik khusus dalam masyarakat</p> <p>c. Orientasi parokial menyatakan adanya harapan-harapan yang akan perubahan yang komparatif dalam sistem politik</p>

		<p>d. Kaum parokial tidak mengharapkan apapun dari sistem politik</p> <p>e. Parokial murni berlangsung dalam sistem tradisional yang lebih sederhana dimana spesialisasi politik berada pada jenjang yang sangat minim</p> <p>f. Parokialisme dalam sistem politik diferensiatif lebih bersifat afektif dan normative daripada kognitif</p>
	Subjek/Kaula	<p>a. Terdapat frekuensi orientasi politik yang tinggi terhadap sistem politik yang diferensiatif dan aspek output dari sistem tersebut , tetapi frekuensi terhadap objek-objek input secara khusus , dan terhadap pribadi yang partisipan mendekati nol.</p> <p>b. Para subjek menyadari akan otoritas pemerintah</p> <p>c. Hubungan terhadap sistem politik secara umum, dan terhadap output,</p>

		<p>administrative secara esensial merupakan hubungan yang pasif</p> <p>d. Terjadi pada masyarakat yang dimana tidak terdapat struktur input yang terdiferensiasikan</p> <p>e. Orientasi subjek lebih bersifat afektif dan normative, ketimbang kognitif</p>
	Partisipan	<p>a. Frekuensi orientasi politik sistem sebagai objek umum, objek-objek input, output dan pribadi sebagai partisipan mendekati Satu</p> <p>b. Bentuk kultur dimana anggota-anggota masyarakat cenderung diorientasikan secara eksplisit terhadap sistem politik secara komprehensif dan terhadap struktur dan proses politik serta administratif (aspek input dan output sistem politik)</p> <p>c. Anggota masyarakat partisipatif terhadap objek politik</p> <p>d. Masyarakat berperan sebagai aktifis</p>

Kombinasi antara tipe budaya diatas dapat membentuk tipe-tipe budaya politik campuran. Secara konseptual menurut Almond dan Verba terdapat 3 budaya politik campuran yaitu:

1. Budaya politik subjek parokial

Adalah tipe budaya politik yang sebagian besar penduduknya menolak tuntutan eksklusif pada masyarakat kesukuan atau desa atau otoritas feodal dan telah mengembangkan kesetiaan terhadap sistem politik yang lebih kompleks dengan struktur -struktur pemerintahan pusat yang bersifat khusus⁸. Bentuk budaya campuran ini merupakan peralihan atau perubahan dari budaya politik parokial menuju budaya politik subjek

2. Budaya politik subjek partisipan

Merupakan peralihan budaya politik subjek menuju budaya politik partisipan. Cara-cara yang berlangsung dalam proses peralihan budaya parokial menuju budaya subjek turut berpengaruh pada proses ini. Dalam proses peralihan ini, pusat kekuasaan parokial dn local turut mendukung pembangunan infrastruktur demokratis.

⁸ Rusadi Kantaprawira, *sistem politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2006) hlm 29

3. Budaya politik parokial partisipan

Banyak terdapat pada negara-negara berkembang yang melaksanakan pembangunan politik. Di sejumlah negara ini pada umumnya budaya politik yang dominan adalah budaya politik parokial sedangkan norma-norma structural yang diperkenalkan biasanya bersifat partisipan

Karena budaya politik masyarakat merupakan aspek yang sangat signifikan dalam sistem politik suatu bangsa. Perhatian terhadap budaya politik setidaknya dilandasi oleh dua hal. Pertama, sistem politik yang didalamnya terdapat partai politik mempunyai keterkaitan yang kompleks antara budaya politik dengan aspek-aspek lain dalam sistem politik, baik formal maupun informal. Kedua, dilandasi oleh keyakinan bahwa budaya politik masyarakat merupakan aspek yang sangat signifikan dalam sistem politik. Dalam hal ini terdapat hubungan yang dekat antara struktur dan budaya politik. Selain itu budaya politik merupakan cerminan, sikap perilaku, dan orientasi individual terhadap politik atau sistem politik. Menurut David Easton, budaya politik merujuk pada tindakan atau tingkah laku yang membentuk tujuan-tujuan umum maupun khusus mereka dan

prosedur-prosedur yang mereka anggap harus diterapkan untuk meraih tujuan-tujuan tersebut⁹.

Ketika diadakannya Pemilu maka budaya politik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku memilihnya. Dalam hal ini masyarakat akan bersikap rasional, bersikap pragmatis, bersikap apatis ataukah mereka memang sudah memiliki kesadaran politik untuk memilih pemimpinnya. Jika membicarakan mengenai politik maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi budaya politik yang berkembang pada suatu negara diantaranya adalah¹⁰

1. Karakter nasional, misalnya saja orang-orang Indonesia berbeda dengan orang-orang Malaysia, atau pun Thailand meskipun barangkali mereka serumpun. Karena orang-orang Indonesia memiliki karakter atau ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan negara lain.
2. Orientasi terhadap kekuasaan.
3. Rekrutmen pemimpin, dalam hal ini adalah cara-cara yang digunakan oleh para calon pemimpin yang tadinya hanya merupakan orang biasa untuk mendapatkan kekuasaan

⁹ Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*, (Jakarta:Media Pressindo, 2008), hlm 15

¹⁰ Ibid 18

politik yang tadinya merupakan aspek signifikan dalam budaya politik suatu negara

4. Gaya politik, sikap individu terhadap proses politik dan pandangannya mengenai hubungannya itu memberi perbedaan gaya pada budayanya

Sehingga, budaya politik yang dimiliki masing-masing negara tertentu berbeda satu sama lain karena sangat dipengaruhi oleh sejarah kebangsaan dan proses yang terus berlangsung dalam aktivitas ekonomi, sosial dan juga politik.

Budaya politik suatu masyarakat akan dapat dilihat dari orientasi masyarakat terhadap politik dan juga partisipasi politik masyarakat tersebut

B. MASYARAKAT DESA

Masyarakat desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang dalam dan erat dalam sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan dan erat. Sebagian besar masyarakat hidup dari pertanian dan bersifat homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identic dengan istilah gotong royong yang merupakan kerjasama untuk mencapai kepentingan

bersama Secara umum desa di artikan sebagai kondisi geografis suatu wilayah yang para penduduknya berprofesi sebagai seorang petani. Koentjoroningrat mendefinisikan desa sebagai komunitas kecil yang menetap di suatu wilayah¹¹. Dalam definisi tidak menegaskan bahwa pedesaan identik dengan pertanian.

Masyarakat desa memiliki ciri-ciri dalam hidup bermasyarakat yang tampak dalam keseharian mereka. Masyarakat desa juga dapat ditandai dengan memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa yaitu perasaan setiap anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakikatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dan memiliki perasaan bersedia berkorban kapansaja demi anggota masyarakat

Ada beberapa karakteristik yang ada dalam masyarakat desa. Salah satunya yang diungkapkan Raucek Warren yaitu:¹²

1. Besarnya peranan kelompok primer
2. Faktor geografi yang sangat menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi
3. Hubungan lebih bersifat intern dan awet

¹¹ Rahardjo Drs. M.Sc, *Pengantar sosiologi pertanian dan pedesaan*, (YogyaKarta: Gadjah Mada University Pers, 2010) Hlm 29

¹² Ibid hlm 40

4. Homogen
5. Keluarga lebih ditekankan pada fungsinya sebagai unit ekonomi

Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar

Ferdinand Tonnies membagi masyarakat kedalam 2 kelompok yaitu:

1. Paguyuban (Gemeinschaft)

Kelompok sosial ini digambarkan sebagai kehidupan yang intim dan pribadi, yang merupakan suatu keterikatan yang dibawa sejak lahir, ikatan pernikahan maupun ikatan keluarga. Dimana paguyuban ini di bagi lagi menjadi 3 tipe yaitu berdasarkan ikatan darah, berdasarkan kedekatan tempat, dan berdasarkan hobi dan minat ataupun keyakinan yang sama.

2. Patembayan (Gesellschaft)

adalah ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek bersifat pada suatu bentuk dalam pikiran belaka dan stukturnya bersifat mekanik bentuk patembayan umumnya berada pada hubungan perjanjian berdasarkan ikatan timbal balik seperti hubungan pedagang dengan pembeli

C. PEMILUKADA

Selanjutnya adalah sesuatu yang sangat berhubungan dengan budaya politik dan partisipasi politik yaitu pemilihan pemimpin. Salah satunya adalah pemilihan kepala daerah yang akan dilaksanakan pada Februari 2017. Pemilukada merupakan salah satu perwujudan demokrasi di Indonesia. Dimana pada saat ini Pemilukada dilaksanakan secara serentak berdasarka Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Walikota menjadi Undang-Undang. Pemilukada serentak gelombang pertama dilaksanakan pada tahun 2015 dan pada bulan februari 2016 dilaksanakan Pemilukada serentak gelombang kedua. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung diatur dalam UU No.12 tahun 2008 tentang perubahan kedua UU no 32 tahun 2000 tentang pemillihan kepala daerah. Dan peraturan pemerintah No 6 tahun 2006 tentang tatacara pemilihan. Pemilukada adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah ecara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat¹³. Pemilukada langsung adalah wujud nyata dari pembentukan demokrasi di daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih

¹³Cakra Arbas, *Jalan Terjal Calon Independen pada Pemilukada di Provinsi Aceh*, (Jakarta: Softmedia, 2012), hlm 31.

secara langsung dalam satu pasangan dengan menjunjung asas langsung, umum, bebas, jujur dan adil. Pengajuan pasangan calon kepala daerah bisa dilakukan oleh partai politik atau gabungan partai politik maupun secara independent dengan beberapa persyaratan.’

Pemilukada merupakan instrument yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintah daerah berdasarkan prinsip demokrasi di daerah, karena disinilah rakyat memegang kedaulatan secara penuh untuk menentukan siapa yang menjadi pimpinannya di daerah. Pemilukada memiliki tiga fungsi penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, yaitu:¹⁴

1. Memilih kepala daerah sesuai kehendak bersama masyarakat di daerah sehingga diharapkan dapat memahami dan mewujudkan kehendak masyarakat di daerah
2. Melalui Pemilukada diharapkan pilihan masyarakat di daerah berdasarkan visi misi, program, serta kualitas integralitas calon kepala daerah sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah
3. Pemilukada merupakan sarana pertanggung jawaban sekaligus sarana evaluasi dan control secara politik

¹⁴ Janedi M Gaffar, *Politik Hukum Pemilu*, (Jakarta: Kontpressi, 2012), hlm 85

terhadap seorang kepala daerah dan kekuatan politik yang menopang

Dalam pelaksanaannya setiap warga negara berhak berpartisipasi dalam Pemilukada. Mereka mempunyai suara sebagai hak politik dan kedaulatan rakyat dalam pembuatan keputusan secara langsung, atau memilih pasangan calon kepala daerah atau memilih calon anggota legislative daerah.

Salah satu indikator pelaksanaan Pemilukada langsung yang berkualitas adalah dengan adanya prinsip keterbukaan atau hak pilih universal, yaitu akses yang terbuka dimana hak pilih benar-benar bersifat universal dan seluruh warga memiliki hak pilih. Pelaksanaan Pemilukada serentak diharapkan agar pemimpin kepala daerah yang terpilih dapat segera fokus untuk membangun daerahnya tanpa waktunya dihabiskan untuk kegiatan kepentingan politik belaka, karena sudah saatnya menyongsong Pemilukada yang bersih

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai budaya politik yang ditunjukkan masyarakat Desa Rejodadi, serta memahami bagaimana karakteristik dan budaya politik masyarakat desa Rejodadi dan bagaimana sikap masyarakat desa pada Pemilu kabupaten Cilacap Februari 2017

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah metode kualitatif naturalistik yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut didapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, alat perekam, dan dokumen resmi lainnya

C. PENENTUAN SETTING

- Tempat pelaksanaan di Desa Rejodadi, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah
- Waktu penelitian yaitu pada tanggal 15 Januari hingga 15 Maret 2017

- Subjek yang akan diteliti adalah masyarakat desa Rejodadi yang sudah memiliki hak memilih dalam Pemilu pada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017.

D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

- Observasi awal. Observasi ini berfungsi untuk mengamati daerah yang menjadi objek penelitian.
- Mengumpulkan data.

dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan studi dokumentasi.

- Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian. bisa dengan cara tatap muka antara pewawancara dan narasumber/pihak yang diwawancarai dan memperoleh data berupa kata-kata
- Observasi merupakan pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan adalah pengamatan yang dilaksanakan secara terbuka dan tersembunyi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan valid serta

realible. Pengamatan tersebut dilakukan pada latar alamiah (*natural inkuiri*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai denngan situasi dan kondisi, dimana, kapan, dan pada siapa pengamatan ini ditunjukkan

- Studi dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu proses / peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tetrhadap peristiwa itu. Serta denngan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut

E. TEKNIK KALIBRASI DAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini,digunakan beberapa cara antara lain

1. Kepercayaan (kredibilitas): pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan pemuannya dapat di capai.
2. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang di peroleh pada sampel yangb secara representative memiliki populasi itu.

3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksian melalui sumber lain.
4. Pengamatan terus-menerus
5. Memperpanjang observasi
6. Menggunakan bahan referensi

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan¹⁵. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150

sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi

- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹⁶. Penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.
- c. Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151

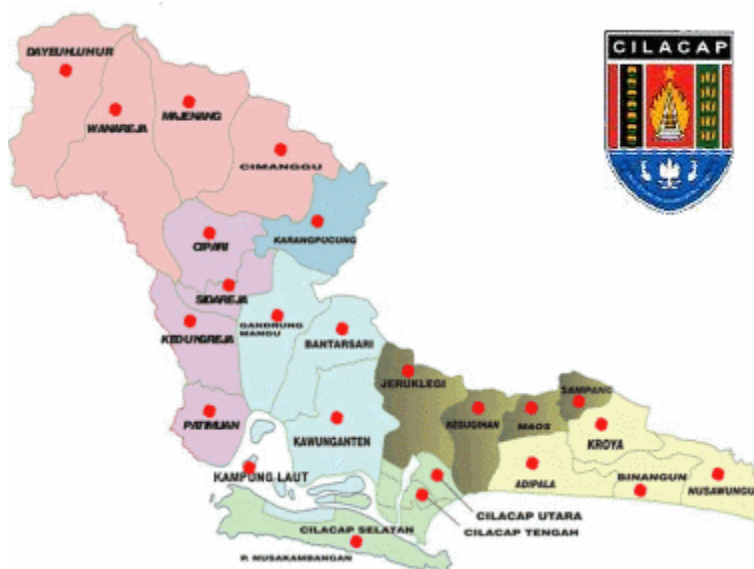
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. PROFIL KABUPATEN CILACAP

Profil Kabupaten Cilacap



gambar 4. 1

Berdasarkan sejarah Kabupaten Cilacap merupakan bagian dari dua kerajaan yaitu kerajaan islam Pajang yang menguasai Cilacap timur dan kerajaan

Cirebon yang menguasai Cilacap bagian barat. Kerajaan pajang akhirnya runtuh dan Cilacap timur dikuasai oleh kerajaan mataram islam yang didirikan oleh Panembahan Senopati pada tahun 1587. Pada tahun 1595 kerajaan Mataram mengadakan ekspansi ke

Kabupaten Galuh yang berada pada wilayah kerajaan Cirebon, dan Cilacap secara utuh dikuasai oleh kerajaan Mataram Islam¹⁷.

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Cilacap masuk dalam karesidenan Banyumas. Pada masa residen Banyumas ke- 9 Van de Moore mengajukan usul kepada pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 3 oktober 1855 yang ditandatangani gubernur jenderal Duijmaer Van Tuist, kepada Menteri Kolonial kerajaan Belanda dalam Kabinet sreserpt pada tanggal 29 Desember 1855 nomor 86 dan surat rahasia Menteri kolonial tanggal 5 januari 1856 nomor 7/A disampaikan kepada Gubernur Jendral Hindia Belanda. Usul pembentukan Kabupaten Cilacap menurut Menteri Kolonial bermakna dua yaitu pembentukan Kabupaten Cilacap dan organisasi bestir pribumi dan pengeluaran anggaran lebih dari F.5.220 per tahun yang keduanya memerlukan persetujuan Raja Belanda, setelah menerima surat rahasia menteri kolonial pemerintahan belanda dengan besluit gubernur jendral tanggal 21 Maret 1856 nomor 21 menetapkan onder regentschap Cilacap ditingkatkan menjadi

¹⁷ <http://www.Cilacapkab.go.id/v2/index.php?pilih=hal&id=2>, diakses pada tanggal 2 Maret 2017 pada pukul 21.20

regentschap atau Kabupaten¹⁸, hingga saat ini tanggal 21 maret dijadikan hari jadi Kabupaten Cilacap

Secara garis astronomis, Kabupaten Cilacap terletak pada 108° 4' 30 " – 109° 22' 30 " Garis Bujur Timur dan 7° 30' 20 " – 7° 45' Garis Lintang Selatan, dengan luas wilayah 225.361 Km². Kabupaten Cilacap berbatasan langsung dengan provinsi jawa barat. Secara detail Kabupaten Cilacap berbatasan dengan Kabupaten Kuningan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Pangandaran disebelah barat, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Banjarnegara, disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan disebelah selatan berbatasan dengan samudra hindia. secara administrasi, Kabupaten Cilacap merupakan bagian dari wilayah provinsi jawa tengah dan merupakan Kabupaten terluas di Jawa tengah. Kondisi geografis Kabupaten Cilacap merupakan wilayah yang komplit karena memiliki pantai, perbukitan, sungai, waduk, daerah landai. Wilayah Cilacap selatan merupakan daerah pantai dan daerah yang landau dan cekung sedangkan wilayah Cilacap barat dan Cilacap utara merupakan wilayah yang didominasi dengan perbukitan. Kabupaten Cilacap memiliki garis pantai

¹⁸ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/Kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3301/Cilacap>, diakses pada tanggal 2 Maret 2017 pada pukul 21.29

sepanjang kurang lebih 105 km, yang dimulai dari pantai desa nusawungu hingga ujung kulon pulau nusa kambangan.

Topografi wilayah Kabupaten Cilacap terdiri dari permukaan landai dan perbukitan dengan ketinggian antara 6 – 198 m dari permukaan laut. Wilayah topografi terendah pada umumnya dibagian selatan yang merupakan daerah pesisir dengan ketinggian antara 6 – 12 m dpl, yang meliputi dari wilayah Cilacap Timur yaitu Kecamatan Nusawungu, Binangun, Adipala, Sebagian Kesugihan, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Kampung Laut, dan sebagian Kawunganten. Sedangkan topografi yang termasuk dataran rendah dan sedikit berbukit antara lain Kecamatan Jeruklegi, Maos, Sampang, Kroya, Kedungreja, dan Patimuan dengan ketinggian antara 8 – 75 m dpl . Sedangkan topografi yang termasuk dataran tinggi atau perbukitan meliputi wilayah Cilacap bagian barat yaitu Kecamatan Daeyeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, dengan ketinggian antara 75 – 198 m dpl, dan Kecamatan Cipari, Sidareja, sebagian Gandrungmangu, dan sebagian Kawunganten dengan ketinggian. antara 23 – 75 m dpl¹⁹

¹⁹ <https://himacita.wordpress.com/profile-Cilacap/>, diakses pada tanggal 1 maret 2017 pada pukul 23.40

Dengan topografi yang beragam tentu menjadikan Kabupaten Cilacap memiliki potensi sumberdaya alam yang berbeda-beda. Potensi sumberdaya alam meliputi kawasan pesisir, kawasan dataran rendah, kawasan dataran tinggi atau perbukitan yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, yang tentunya akan berbeda-beda pula dalam segi pemanfaatan maupun pengelolaannya. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam di kawasan pesisir laut melalui pengembangan perikanan tangkap serta pengembangan budidaya tambak. Potensi sumberdaya perikanan yang ditangkap sangatlah besar dikarenakan letaknya berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap, selain itu budidaya tambak dan rumput laut juga ikut andil dalam pengembangan dibidang perikanan di Kabupaten Cilacap.. sedangkan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya di dataran tinggi dengan pemanfaatan di bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan

Secara administrasi, Kabupaten Cilacap terdiri dari 24 kecamatan dan 284 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.872.576 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 947814 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 924.732 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 8.48% dengan laju

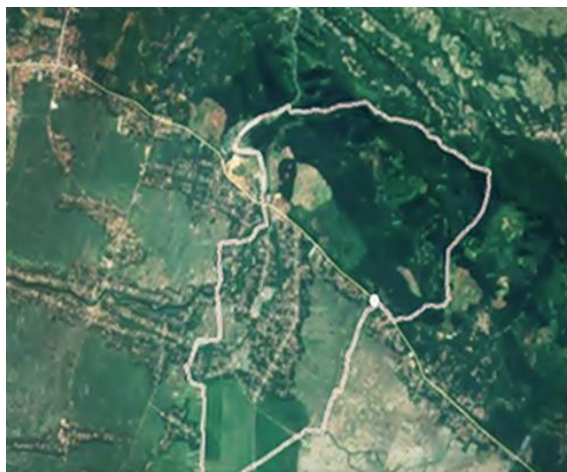
pertumbuhan ekonomi sebesar 34,08% , serta jumlah penduduk prasejahtera sebanyak 146.736 jiwa²⁰.

Masyarakat Kabupaten Cilacap sebagian besar berasal dari suku Jawa, namun karena letaknya yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat maka banyak juga masyarakat Cilacap yang berasal dari suku sunda, terutama masyarakat yang berada pada wilayah Cilacap Barat seperti kecamatan Wanareja, kecamatan Dayehluhur, Kecamatan Majenang Dan kecamatan Cimanggu. Karena alasan tersebut lah kehidupan sosial budaya masyarakat sangat lah beragam. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kabupaten Cilacap berkomunikasi menggunakan Bahasa jawa yang jauh berbeda dari Bahasa jawa yang ada di daerah jawa tengah pada umumnya atau daerah Yogyakarta. Mereka menyebut Bahasa yang mereka gunakan adalah Bahasa *ngapak*. Untuk di daerah Cilacap barat selain menggunakan Bahasa ngapak masyarakat juga menggunakan Bahasa sunda sebagai sarana berkomunikasi antar masyarakat. Masyarakat Kabupaten Cilacap pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, baik petani pemilik lahan ataupun buruh tani, selain itu masyarakat Kabupaten Cilacap juga ada yang berprofesi sebagai nelayan terutama di Cilacap bagian selatan. Selain bertani dan

²⁰ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/Kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3301/Cilacap> diakses pada tanggal 2 maret 2017 pada pukul 00.11

menjadi nelayan masyarakat Kabupaten Cilacap juga ada yang bekerja sebagai buruh baik di Kabupaten Cilacap sendiri ataupun mengadu nasib ke kota besar. Masyarakat Kabupaten Cilacap pada umumnya beragama Islam dan masyarakat Kabupaten Cilacap terutama yang tinggal di wilayah pesisir masih menjunjung tinggi upacara adat seperti sedekah laut.

2. PROFIL DESA REJODADI



gambar 4. 2

Desa Rejodadi merupakan salah satu desa yang terletak di jalur utama selatan. desa ini terletak di Kabupaten Cilacap tepatnya di Cilacap bagian barat.

Desa Rejodadi secara administratif merupakan bagian dari kecamatan Cimanggu. Desa yang memiliki luas wilayah sebesar 568,141 Ha ini berbatasan dengan beberapa Desa diantaranya disebelah utara berbatasan dengan Desa Negara Jati, di sebelah selatan berbatasan Karang Reja, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cilempuyang. Di sebelah barat berbatas dengan Desa Padang Sari yang merupakan bagian dari kecamatan Majenang.

Berdasarkan sensus tahun 2016 Desa Rejodadi memiliki jumlah penduduk sebanyak 11.185 jiwa yang terdiri dari 5634 penduduk laki-laki, dan 5551 penduduk perempuan. Secara administratif Desa Rejodadi memiliki 30 RT yang terbagi dalam 4 RW. Secara geografis Desa Rejodadi terletak di kaki perbukitan yang landai sehingga sebagian besar penduduknya berkerja sebagai buruh tani maupun petani pemilik lahan.

Penduduk rata-rata berprofesi sebagai petani dengan menanam padi dan juga jenis umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar. Selain itu masyarakat Desa juga menanam tumbuhan jenis lain seperti tumbuhan pisang, kelapa, dan tumbuhan pepaya. Desa Rejodadi memiliki 1 sungai yang cukup besar dan merupakan anakan dari sungai Citanduy dan disungai tersebut dibangun bendungan untuk kebutuhan air bersih dan perairan sawah. Selain itu sungai tersebut juga dimanfaatkan warga yang tinggal di bantaran sungai untuk mencari nafkah sebagai penambang batu dan pasir sungai Di Desa Rejodadi juga terdapat pasar yang menjadi urat nadi perekonomian Desa. Selain sebagai petani ataupun pedagang dipasar banyak juga masyarakat Desa yang mengadu nasib di kota metropolitan seperti Jakarta maupun kota industri seperti Cikarang dan Karawang.

Desa Rejodadi juga memiliki sarana dan prasana yang menunjang pendidikan. Terdapat 4 sekolah dasar negeri, 2 madrasah ibtidayah (MI), dan 1 SMP swasta selain itu juga terdapat taman pendidikan prasekolah 2 Taman Kanak-kanak, 1 Paud dan 1 Raudatul Anfal (RA). Selain dalam pendidikan formal ada juga pendidikan agama yang berupa pesantren tercatat terdapat 3 pondok pesanten yang ada di Desa Rejodadi bahkan salah satunya merupakan salah satu pondok pesantren yang terkenal dan cukup besar yang menampung ratusan santri yaitu pondok pesantren Babussalam. Kegiatan agama pun rutin dilakukan mulai dari pengajian rutin ibu-ibu yang tergabung dalam Muslimat NU setiap hari minggu yang dilaksanakan di setiap musholah yang berbeda-beda. Pengajian setiap hari selasa di masjid Pondok Pesantren Babussalam. Acara agama seperti maulid nabi, tahun baru islam, nariyahan yang dilaksanakan secara rutin.

Desa Rejodadi secara administrative dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat dalam bentuk pilkades. Adapun kepala desa Rejodadi saat ini adalah bapak Wahyudin Anam. Saat ini desa Rejodadi sedang menggiatkan kegiatan ronda malam demi menjaga keamanan dan ketertiban warga desa tersebut. Setiap malam warga desa secara bergiliran melakukan ronda malam dan disetiap RT dibangun sebuah poskamling atau lebih

dikenal dengan sebutan pos ronda, dimana pos ronda tersebut di bangun menggunakan uang dari swadaya masyarakat.

Kegiatan rembuk desa sudah jarang dilakukan, biasanya kegiatan rembug desa hanya dihadiri oleh ketua RT maupun ketua RW yang mewakili masyarakatnya dalam kegiatan rembug desa. Walaupun kegiatan rembug desa sudah jarang namun kegiatan gotong royong seperti kerja bakti masih sering dilakukan di setiap RT dan kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada hari minggu

B. SUMBER INFORMASI

Informasi didapat oleh peneliti pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan penelitian secara langsung. Selain itu peneliti juga terjun secara langsung kedalam masyarakat desa Rejodadi dan menjadi bagian dari masyarakat desa Rejodadi. Dalam memperoleh informasi peneliti mewawancarai 6 orang informan dan 4 orang key informan sebagai berikut.

Tabel 4.1 informan

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1.	Dani Sutikno	L	21	Mahasiswa
2.	Evi Susanti	P	26	Ibu Rumah Tangga

3.	Tursimin	L	50	Petani
4.	Yunita Arum Murti	P	22	Analisis kesehatan
5.	Tukimin	L	60	Petani

Table 4.2 key informan

No	Nama	L/P	Pekerjaan / Jabatan
1	Rukun	L	Tokoh Masyarakat dan ketua RW 03
2	Mukhlis	L	Kyai dan Tokoh masyarakat
3	H. Tatto Suwanto Pamudji	L	Bupati Cilacap
4	Sukri	L	Ketua KPPS Desa Rejodadi

Selain informan dan key informan peneliti juga mewawancarai seorang ekspert opinion untuk memperkuat teori yang digunakan oleh peneliti yaitu bapak Maiwan Ph.D, beliau adalah dosen politik di Universitas Negeri Jakarta

C. TEMUAN LAPANGAN

1. Budaya Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Masyarakat desa Rejodadi sudah semakin maju pemikirannya dalam politik, terbukti pada Pemilu serentak 15 february 2017, hampir semua masyarakat desa Rejodadi mengetahui beberapa informasi mengenai Pemilu mulai lembaga yang menyelenggarakan Pemilu sampai calon yang mencalonkan diri

sebagai Cabup dan cawabup kabupaten Cilacap ini berarti pengetahuan dan penyebaran informasi masyarakat sudah mulai berkembang. Penyebaran informasi mengenai Pemilukada Kabupaten Cilacap juga cukup cepat dimana hampir semua masyarakat desa Rejodadi mengetahui adanya Pemilukada Kabupaten Cilacap bahkan masyarakat juga tau bahwa Pemilukada Kabupaten Cilacap merupakan bagian dari Pemilukada serentak seperti salah satu informan yang ditanya “*apakah anda mengetahui adanya Pemilukada di Kabupaten Cilacap?*” lalu informan tersebut menjawab “*tau, bareng dengan Pemilukada DKI kan?*”²¹

Selain info mengenai pelaksanaan Pemilukada, masyarakat juga sudah mulai mengenal para calon bupati dan wakil bupati, sebagian kecil masyarakat cukup memengetahui visi dan misi dari pasangan calon bupati mereka. Banyak masyarakat desa yang tidak mengetahui secara jelas visi misi para calon bupati mereka hanya hapal jargon dari para pasangan calon bupati seperti yang diungkapkan oleh Yunita Arum Murti

“kalau visi, saya tau saya pernah baca di grup Whatsapp. Kalau yang taufik itu mewujudkan Cilacap sebagai pusat perekonomian di jawa bagian selatan, kalau Totto-Syamsul setau saya visinya adalah Mbangga Mbangun Desa dan menjadikan Cilacap sejahtera , lalu pasangan Frans lukman dan bambang visinya adalah menjadikan Cilacap

²¹ Wawancara dengan *informan*, Evi Susanti, (tanggal 08 Maret 2017)

sebagai Kabupaten dengan pemerintahan yang merakyat, adil dan sejahtera. Hanya itu saja yang saya tau”²²

Selain hanya mengetahui jargon, ada masyarakat yang hanya mengetahui secara garis besar visi dan misi para pasangan calon, untuk detail nya mereka tidak begitu megetahuinya dengan berbagai alasan seperti yang diungkapkan oleh informan Dani Sutikno.

“saya kurang tau detailnya tapi secara garis besarnya kalau pasangan nomer urut satu itu berorientasi pada kemajuan. Nomer urut dua berorientasi pada pembangunan dan nomer urut tiga berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran”²³

Politik uang di desa Rejodadi sudah sangat berkurang dibanding pemilu-pemilu sebelumnya seperti penjelasan key informan bapak sukri yang mengatakan

“untuk politik uang yang saya tau di desa ini bisa dibilang hampir tidak ada ya mbak, jadi saya tidak begitu paham masyarakat itu memilih karena uang atau karena program. tapi yang koar-koar bagi-bagi uang ya ada kaya tim sukses gitu tapi dilihat-lihat masyarakat tidak antusias dan tidak terpengaruh dengan politik uang”²⁴

Hal tersebut dikuatkan lagi oleh pernyataan dari bupati Cilacap yang mengatakan

“masyarakat Cilacap jauh lebih kritis dari beberapa tahun sebelumnya. Masyarakat Cilacap sekarang dikasih uang agar memilih calon tertentu itu sekarang sudah hampir tidak ada.”²⁵

²² Wawancara dengan *informan*, Yunita Arum Murti, (Tanggal 19 Februari 2017)

²³ Wawancara dengan *informan* Dani Sutikno, (tanggal 19 Februari 2017)

²⁴ Wawancara dengan *key informan* bapak Sukri, (tanggal 10 maret 2017)

²⁵ Wawancara dengan *key informan* bupati Cilacap, H. Totto Suawarto Pamudji, (tanggal 07 April 2017)

selain mengenai politik uang, masyarakat juga tidak mudah percaya dengan janji-janji manis. Dimana mereka sudah berfikir realitas dengan melihat bagai mana track record para pasangan calon bupati. Mereka tidak hanya mempertimbangkan janji-janji para paslon tetapi juga visi misi seperti yang diungkapkan oleh bupati Cilacap bahwa

“jadi pemikiran masyarakat desa di Cilacap itu sangat sederhana. Rata-rata mereka berfikir politik itu realitas. Maksudnya adalah seseorang akan dikagumi, dipercaya oleh masyarakat apabila kerjanya sudah terbukti atau sudah dianggap berhasil jika kinerjanya sudah terbukti. Jadi masyarakat Cilacap itu percaya terhadap orang yang mau berkerja. Masyarakat Cilacap itu tidak bisa hanya diberi janji-janji manis mereka tidak akan percaya”²⁶

Sebagai masyarakat desa yang sangat menjunjung pemikiran tokoh masyarakat maka, pendapat dan pengaruh tokoh masyarakat baik itu seorang kyai, maupun tokoh masyarakat yang berpengaruh, sangat ikut andil dalam mempengaruhi pilihan individu dalam proses pencoblosan karena masyarakat sangat menghormati keberadaan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki kedudukan dan wibawa dalam masyarakat seperti yang diungkapkan oleh informan Dani sutikno berikut

“ya saya pasti mengikuti apa perkataan tokoh masyarakat tersebut. karena apalagi itu kyai saya saya pasti tidak akan pernah

²⁶ Wawancara dengan *key informan* bupati Cilacap, H. Tatto Suawarto Pamudji, (tanggal 07 April 2017)

berbeda pendapat. Karena sudah pasti satu prinsip dan satu iman”

Namun ada juga masyarakat yang hanya mempertimbangkan saran dari tokoh masyarakat, artinya pendapat dari tokoh masyarakat hanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masih tetap melihat visi, misi dan program kerja dari para calon bupati seperti yang diungkapkan oleh bapak tursimin

“tergantung yang didukung oleh si tokoh masyarakat itu bagaimana, kalau bagus ya saya pilih kalau tidak ya tidak saya pilih. Selain itu juga tujuan dari tokoh masyarakat tersebut. jika tujuannya tidak begitu jelas ya saya netral tetap dengan pilihan sendiri”²⁷

Tetapi ada juga masyarakat yang tidak mengikuti saran dari tokoh masyarakat, dimana mereka tetap dengan pilihan pribadi yang sesuai dengan hati nurani masing- masing seperti yang diungkapkan oleh Yunita Arum Murti

“Saya tidak peduli mau si kyai ngomong apa atau pun si tokoh masyarakat ngomong apapun saya akan tetap memilih sesuai dengan hati nurani saya”²⁸

²⁷ Wawancara dengan *informan* Bapak Tursimin ,(tanggal 8 Maret 2017)

²⁸ Wawancara dengan *informan* Yunita Arum Murti , Tanggal 19 Februari 2017

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Budaya politik masyarakat desa juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sama seperti halnya masyarakat lain faktor Pendidikan sangatlah berpengaruh dalam budaya politik masyarakat desa Rejodadi, banyak diantara masyarakat yang berpendidikan dijadikan sebagai ketua tps, seperti yang ditemukan di TPS 08 yang diketuai oleh seorang guru SMP. Selain sebagai ketua TPS ada juga masyarakat yang berpendidikan dijadikan sebagai panitia pemilu. selain sebagai actor, masyarakat yang memiliki Pendidikan juga memiliki idealitas tersendiri dalam memilih bupati dan cenderung tidak terpengaruh dengan politik uang maupun pengaruh tokoh masyarakat.

Selain Pendidikan faktor ekonomi juga berpengaruh dimana seperti yang diungkapkan oleh ketua RT 03 bahwa ada beberapa masyarakatnya yang mengikuti kegiatan kampanye demi mendapatkan uang dan kaos.

Faktor informasi juga terdapat di desa Rejodadi, seperti halnya sms berantai yang diterima oleh narasumber 1, beliau mengatakan bahwa ia mendapatkan pesan berantai untuk memilih pasangan nomor urut 3. Penyebaran informasi mengenai pemilu berdampak pada pengetahuan masyarakat mengenai calon bupati dan wakil bupati yang

akan bertarung dalam Pemilu. Hampir semua masyarakat hanya mengenal satu sosok calon bupati, bahkan masyarakat hampir tidak tau persis apa visi dan misi calon bupati yang akan mereka pilih hal itu tercemin dari beberapa wawancara dengan narasumber, hampir semua tidak ada yang faham dengan visi maupun misi calon bupati dan wakil bupati

3. Partisipasi Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Kegiatan politik merupakan suatu yang terjadi masyarakat. Politik sudah ada sejak jaman manusia mulai bermasyarakat, dimana manusia berusaha untuk mempengaruhi manusia lain merupakan kegiatan politik yang secara sadar maupun tidak sadar telah dilakukan manusia cukup lama. Budaya politik sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan politik. Begitu pun dengan masyarakat pedesaan kegiatan politik telah berlangsung cukup lama mulai dari pemilihan ketua RT hingga pemilihan Presiden. Masyarakat desa terkenal dengan keramahan dan perasaan sosial yang tinggi sangat namun juga memiliki semangat primordial yang tinggi memiliki kehidupan politik yang terbilang unik.

Masyarakat desa Rejodadi pada umumnya telah mengerti apa itu partisipasi politik, namun hanya partisipasi pasif. Sebagian besar partisipasi politik masyarakat desa Rejodadi hanya pada tahapan

melaksanakan haknya dalam pemilihan umum yaitu datang ke TPS untuk mencoblos pilihannya.

D. ANALISIS

1. Budaya Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Budaya politik merupakan pandangan masyarakat terhadap keadaan politik atau kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pada akhirnya budaya politik masyarakat melahirkan apa yang disebut perilaku politik dan salah satu jenis dari perilaku politik adalah partisipasi politik.

Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi budaya dan tradisi yang ada di lingkungannya. Budaya politik yang ada pada masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh budaya dan sistem kehidupan masyarakat sejalan dengan pernyataan dari bapak Maiwa Ph. D yang mengatakan

“budaya politik secara definisi merupakan suatu orientasi perilaku dan juga tindakan politik warga negara yang dipengaruhi oleh budaya masyarakatnya. Serangkaian orientasi, keyakinan, tindakan, dan pandangan politik anggota masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek budayanya.” Jadi sudah sangat jelas bahwa budaya politik sangat dipengaruhi budaya masyarakat itu sendiri”²⁹.

²⁹ Wawancara dengan *ekspert opinion*, Maiwan Ph. D, tanggal 13 Juli 2017

Sebagai sebuah desa yang letaknya cukup strategis desa Rejodadi merupakan desa yang cukup maju baik dalam bidang sosial masyarakatnya maupun dalam bidang ekonomi dibandingkan dengan beberapa desa lainnya di kabupaten Cilacap. Dengan beberapa kemajuan yang ada desa Rejodadi maka budaya politik desa Rejodadi sudah lebih maju bukan pada tahapan budaya yang parokial sesuai dengan pernyataan dari bapak Maiwan Ph. D yaitu

“Budaya politik di pedesaan sudah banyak berubah, budaya politik yang sifatnya terbuka dan demokratis sudah berubah dibandingkan dengan orde baru. Meskipun demikian pada masyarakat desa yang sifatnya subjektif kawula masih ada, karena masyarakat desa tingkat pengetahuannya dan juga ekonominya terbatas jadi mereka itu masih dipengaruhi oleh orang-orang disekelilingnya, orang-orang yang dianggap sebagai pusat orientasi, tokoh agama, tokoh politik, tokoh adat, tokoh budaya. Jadi mereka itu belum bisa lepas dari pengaruh yang sifatnya paternalistic “³⁰

2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya politik diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan Warga Negeranya

Pendidikan memiliki andil penting dalam perkembangan budaya politik dimana tingkat pendidikan memberikan mindset mengenai politik yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan. Semakin

³⁰ Wawancara dengan *ekspert opinion*, Maiwan Ph. D, tanggal 13 Juli 2017

maju Pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin maju juga budaya politiknya sejalan dengan yang diungkapkan oleh bupati Cilacap Tatto Suwanto Pamudji “ *Pendidikan dapat merubah pola-pikir seseorang yang tadinya tradisional menjadi lebih maju* ”³¹

pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan dari bapak Muklis yang menyatakan “ *masyarakat yang memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup, akan cenderung kritis dengan apa yang terjadi* ”³²

Pernyataan ini sejalan juga dengan pernyataan dari bapak sukri yang menyatakan “ *semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan lebih kritis dan melek akan politik* ”³³

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan, mereka yang memiliki Pendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan aktif dalam penyelenggaraan Pemilukada Cilacap february 2017 seperti pernyataan dari informan yang seorang mahasiswa mengatakan bahwa walaupun ia tidak menjadi tim sukses salah satu paslon ia dengan aktif mensosialisasikan tentang pelaksanaan Pemilukada kabupaten Cilacap baik secara langsung maupun melalui media online

³¹ Wawancara dengan *key informan* bupati Cilacap, H. Tatto Suawarto Pamudji, (tanggal 07 April 2017)

³² Wawancara dengan *key Informan*, Kyai Muklis, (Tanggal 28 Februari 2017)

³³ Wawancara dengan *key informan*, bapak Sukri, (tanggal 01 Maret 2017)

2. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Tingkat kesejahteraan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap budaya politik masyarakat, dimana bila seseorang memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi yang baik maka seseorang akan mampu membiayai Pendidikan anaknya hingga ke jejak yang lebih tinggi. Dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi sangat berpengaruh terhadap Pendidikan seseorang . kecenderungan di desa apabila seseorang memiliki tingkat ekonomi yang lebih tinggi daripada yang lainnya maka secara otomatis orang tersebut akan memiliki wibawa yang lebih dalam masyarakat sehingga individu tersebut akan disegani dan dapat mempengaruhi seseorang untuk sesuai dengan apa yang diinginkan.

Politik ABS atau Asal Bapak Senang itu juga terjadi dalam kegiatan politik masyarakat desa, politik ini terjadi biasanya karena adanya perbedaan tingkat ekonomi antar warga. Banyak warga yang mengikuti apapun kata ”juragannya” yang penting si juragan senang dan saya gak kehilangan uang.

3. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah berpengaruh terhadap budaya politik masyarakat. Kemajuan teknologi secarang cukup merata, tidak hanya ada diperkotaan tetapi juga di daerah pedesaan. Dimana dengan majunya sistem informasi dan

komunikasi masyarakat dapat mengetahui politik dengan cara yang lebih luas.

Teknologi informasi dan komunikasi juga digunakan sebagai media untuk mensosialisasikan PemiluKada oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Seperti penggunaan media internet dan televisi yang digunakan untuk menyiarkan acara debat pasangan calon bupati, seperti halnya yang dilakukan oleh KPUD kabupaten Cilacap yang menggunakan Jaringan TV local dan You Tube untuk menyiarkan Debat Paslon Bupati agar masyarakat Cilacap pada umumnya dapat menyaksikan debat walaupun tidak secara langsung, agar masyarakat dapat menentukan pilihan sesuai dengan visi misi dan program kerja para pasangan calon bupati bukan karena politik uang ataupun asal bapak senang. selain itu penggunaan media sosial sebagai alat untuk berkampanye seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengatakan bahwa ia mendapatkan ajakan untuk memilih pasangan calon no urut 3 di grup WhatsApp yang ia ikuti ada juga informan yang mendapatkan sms berantai yang isinya mengkampanyekan paslon no urut 3.

Selain sebagai media informasi dan kampanye, media sosial juga dapat digunakan sebagai media diskusi dan opini tentang PemiluKada seperti salah satu informan yang mengikuti grup diskusi mengenai PemiluKada kabupaten Cilacap.

Namun kemajuan penggunaan teknologi informasi masih terlihat belum maksimal digunakan oleh warga. Hal ini dapat diperhatikan dari banyaknya warga yang belum mengetahui visi- misi dan juga program kerja secara utuh dari pasangan calon bupati. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kemajuan teknologi yang pesat tidak berbanding dengan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi tersebut. apalagi sebagian besar masyarakat pedesaan terutama yang sudah berumur lebih dari 40 tahun dan mengenyam Pendidikan yang rendah cenderung apatis dengan kemajuan teknologi informasi mereka hanya berfikir bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa mau mengetahui isu-isu di media informasi.

Selain faktor-faktor diatas yang mempengaruhi perkembangan budaya politik masyarakat, terdapat faktor lain yang justru diantaranya malah memperlambat perkembangan budaya politik masyarakat diantaranya adalah

a. Sikap Primordial Masyarakat Desa.

Masyarakat desa merupakan masyarakat dengan sistem sosial paguyuban atau dengan ikatan darah dimana masyarakat desa sangat menjunjung sikap primordial. Masyarakat desa menganggap bahwa masyarakat lain diluar desanya atau masyarakat yang beda pemikirannya tidak lebih baik dari

masyarakat desa tersebut. hal ini merupakan sebuah penghambat majunya budaya politik dan partisipasi masyarakat desa tersebut karena masyarakat akan cenderung menolak adanya perubahan

- b. Kearifan local yang menganggap bahwa pilihan dari tokoh masyarakat yang dihormati dianggap selalu benar.

Tokoh masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah masyarakat apalagi masyarakat desa. Banyak tokoh masyarakat yang dihormati di desa seperti halnya para kyai maupun sesepuh desa. Tokoh masyarakat seperti ini yang semua opininya dianggap benar dan dipatuhi oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang memiliki keterbatasan ekonomi dan keterbatasan Pendidikan. Hal ini pun terjadi dalam lingkungan masyarakat desa Rejodadi yang terdapat seorang Kyai yang sangat dihormati oleh masyarakat desa yaitu Kyai Amin. Oleh karena itu para calon bupati banyak yang *sowan* datang kepadanya untuk meminta doa restu dan dukungan. Karena kyai tersebut memiliki pengikut yang cukup banyak dan disegani banyak masyarakat desa Rejodadi yang memilih calon bupati sesuai dengan anjuran dari kyai tersebut. hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari key informan bapak sukri yang menyatakan bahwa siapapun orang yang mencalonkan di politik mulai dari kepala desa, calon legislatif, bupati bahkan calon presiden jika

dikukung oleh Kyai Amin pasti akan terpilih. Padahal jika ditelusuri, banyak orang yang dianggap tokoh masyarakat ternyata kurang memiliki pengetahuan mengenai politik.

3. Partisipasi Politik Masyarakat Desa Rejodadi

Hal yang dapat dilihat dari sebuah budaya politik adalah partisipasi politik masyarakatnya karena budaya politik akan selalu berjalan neriringan dengan partisipasi politik dimana partisipasi politik masyarakat mencerminkan budaya politik masyarakat tersebut

Partisipasi politik masyarakat desa Rejodadi jika ditinjau dari kedatangan mereka ke TPS sudah dapat dikatakan cukup banyak terbukti lebih dari 60% warga masyarakat datang ke TPS sekitar seperti yang dikatakan oleh key informan bapak sukri.

*”Di Pemilukada kemarin itu total masyarakat desa yang memilih itu sekitar 60% dalam artian gini. Dari total warga yang memiliki hak pilih itu ada sekitar 40% warga tidak menggunakan hak pilih, alasan paling banyak adalah karena banyak warga yang merantau keluar kota terutama kedaerah Jakarta dan sekitarnya. Mereka enggan untuk pulang ke daerahnya walaupun pada hari pencoblosan adalah hari libur. Mereka lebih memilih untuk berkerja daripada hanya sekedar pulang kampung dan mencoblos”.*³⁴

Dalam masyarakat desa Rejodadi penggunaan toa masjid untuk mengajak masyarakat datang ke TPS dan mencoblos. Bahkan jika ada masyarakat desa yang belum mencoblos, namanya diumumkan di toa

³⁴ Wawancara dengan *key informan*, bapak Sukri, (tanggal 01 Maret 2017)

masjid atau musholah agar orang tersebut datang ke TPS. Terbukti hal tersebut ampuh

E. KETERBATASAN STUDI

Penelitian ini telah menjelaskan budaya politik masyarakat pedesaan yang dilakukan di desa Rejodadi pada Pemilu pada Februari 2017, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak sekali memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu dan keterbatasan peneliti dalam menjangkau seluruh informan maupun key informan untuk menggali informasi dari mereka. Sehingga permasalahan dan hasilnya pun kurang sempurna untuk dibahas permasalahannya secara mendalam. Penelitian ini tentu banyak terdapat kelemahan-kelemahan lainnya seperti pengambilan data atau pemilihan informan maupun key informan atau hal-hal lain yang luput dari pandangan peneliti. Tetapi secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Secara garis besar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Rejodadi menunjukkan bahwa budaya politik masyarakat desa Rejodadi berada pada titik budaya Subjek atau disebut juga Budaya politik kaula yaitu budaya politik dimana masyarakat sudah memiliki minat, perhatian, bahkan kesadaran terhadap sistem politik ataupun kegiatan-kegiatan politik. Dimana berdasarkan ciri-ciri budaya politik subjek yaitu, adanya minat, kesadaran, dan perhatian terhadap sistem politik, adanya pengertian dan pemahaman terhadap hal-hal yang menjadi kebijakan pemerintah, adanya partisipasi pasif dalam pengambilan kebijakan pemerintah, Masyarakat hanya akan diam jika tidak menyukai sistem atau kebijakan politik yang berlaku, tingkat sosial dan ekonomi sudah semakin maju namun hubungan masyarakat dengan sistem politik masih bersifat pasif, masyarakat sadar dengan adanya pemerintah, masyarakat secara umum patuh, menerima, loyal dan setia terhadap anjuran perintah serta kebijakan pimpinannya (budaya asal bapak senang) atau seseorang yang dihormatinya

2. Partisipasi politik masyarakat desa Rejodadi yang memiliki budaya politik subjek maka partisipasi politik pun masih kurang dibanding dengan masyarakat yang memiliki budaya politik partisipan. Partisipasi politik masyarakat desa Rejodadi masih cenderung partisipasi pasif dimana masyarakat hanya menggunakan haknya untuk memilih dalam pemilu pada tanggal 15 Februari..
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya politik masyarakat desa Rejodadi yaitu faktor Pendidikan dan tingkat kesejahteraan yang berpengaruh cukup besar, selanjutnya adalah faktor perkembangan teknologi komunikasi dan informasi juga berpengaruh dan juga budaya primordial yang tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan adanya beberapa hal yang menjadi *implikasi* diantaranya adalah

budaya politik masyarakat sangat menentukan partisipasi politik masyarakat tersebut. kemajuan suatu budaya politik masyarakat sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang menunjang

perkembangan budaya politik diantaranya adalah kemajuan Pendidikan, kemajuan tingkat ekonomi, kemajuan teknologi informasi. Jadi kemajuan faktor penunjang perkembangan budaya politik sangat berpengaruh terhadap budaya politik masyarakat desa. Oleh sebab itu memajukan faktor-faktor penunjang berkembangnya budaya politik harus terus dikembangkan agar budaya politik masyarakat desa dapat berada pada titik budaya partisipan

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa.

1. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat merupakan pelaku politik dimana masyarakat diharapkan aktif dalam partisipasi politik oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam politik baik dalam mencari informasi maupun sebagai pelaku politik. seain itu, masyarakat diharapkan mampu memilih pilihannya berdasarkan hati nurani, visi misi, program kerja bukan karena pengaruh orang lain apalagi dengan iming-iming uang yang hanya digunakan sesaat

2. Bagi Pemerintah

Untuk mewujudkan budaya politik yang partisipan maka pemerintah seharusnya lebih menyediakan wadah untuk masyarakat menyampaikan aspirasinya. Perbaikan Pendidikan di pedesaan juga dirasa perlu karena Pendidikan merupakan faktor utama berkembangnya budaya politik ke arah budaya partisipan. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan juga penting mengingat makin tinggi ekonomi dan kesejahteraan seseorang maka orang tersebut akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk terjun secara aktif dalam politik. perkembangan sistem informasi juga penting untuk mewujudkan budaya politik yang partisipan

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. Prof. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008
- Subakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Winarno, Budi. *Sistem Politik Indonesia Era Revormas*. Jakarta: Media Presindo, 2008
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2010
- Sahid, Komarudin. *Memahami Sosiologi Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008
- Arbas, Cakra. *Jalan Terjal calon Independen pada Pemilukada di Provinsi Aceh*, Jakarta: Softmedia, 2012
- Gaffar, Janedi M. *Politik Hukum Pemilu*. Jakarta: Kontpressi, 2012
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Kantaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006
- <http://www.Cilacapkab.go.id/v2/index.php?pilih=hal&id=2>
- [http://www.kemendagri.go.id/pages/profil daerah/Kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3301/Cilacap](http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/Kabupaten/id/33/name/jawa-tengah/detail/3301/Cilacap)
- <https://himacita.wordpress.com/profile-Cilacap/>,
- <http://siloka.com/budaya-politik-di-indonesia-masih-dipengaruhi-oleh-ikatan-primordial.html>

Lampiran 01. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PEDESAAN

(Studi Kualitatif di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap)

Definisi Konseptual:

❖ **Budaya Politik**

Pemahaman dan orientasi politik individu terhadap kegiatan politik pada suatu sistem politik yang berlaku di negaranya

❖ **Masyarakat pedesaan**

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang hidup dan tinggal dalam kondisi geografis berupa pedesaan dan biasanya memiliki hubungan yang erat antara satu sama lain dan juga masih memiliki hubungan darah. Sehingga masyarakat pada umumnya bersifat homogen

Variable	Indikator	Item pertanyaan
		Informan
Budaya politik masyarakat pedesaan	Pemahaman mengenai politik negara	1
	Pemahaman mengenai struktur pemerintahan	2,3
	Pemahaman mengenai kebijakan calon bupati dan wakil bupati	4
	Pemahaman masyarakat mengenai hak dan kewajibannya	5,6,12,13,14,15
	Menjadi tim sukses pasangan calon bupati	7
	Mengikuti acara kampanye pasangan calon bupati	10
	Mengikuti sosialisasi pemilu dan Mencoblos ke TPS	8
	melakukan pencoblosan	11

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

A. DATA INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Perkerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Apakah mengetahui adanya pilkada di kabupaten Cilacap?
2. Lembaga apa saja yang terlibat dalam proses Pemilukada?
3. Apakah mengetahui siapa saja paslon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap?
4. Apakah anda mengetahui apa saja visi misi para paslon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Cilacap? Jika iya tolong sebutkan!
5. Apakah anda terdaftar dalam daftar pemilih tetap?
6. Jika belum terdaftar, apakah anda akan dengan senang hati mengurusinya ke kantor desa?
7. Apakah anda menjadi tim sukses dari salah satu paslon?
8. Apakah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pilkada?
9. Apakah mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diadakan pemerintah desa?
10. Apakah ikut serta dalam kegiatan kampanye salah satu paslon bupati dan wakil bupati Cilacap?
11. Apakah anda datang ke TPS?
12. Apakah anda sudah memiliki calon yang akan dipilih pada pilkada serentak 2017?

13. Apakah anda akan memilih calon yang memberikan sejumlah uang pada anda?
14. Apakah anda akan memilih calon sesuai dengan perintah dari para tetua atau tokoh masyarakat yang berpengaruh
15. Apakah anda akan memilih calon berdasarkan visi misi dan kebijakan yang akan diterapkan apabila calon tersebut menjabat sebagai bupati?

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN

A. Data informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana budaya politik masyarakat pedesaan?
2. Faktor apa yang mempengaruhi budaya politik dan partisipasi politik seseorang atau masyarakat?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap budaya politik masyarakat pedesaan? jelaskan
4. Adakah pengaruh tingkat kesejahteraan dan jenis pekerjaan terhadap budaya politik? jelaskan
5. Bagaimanakah pengaruh budaya politik terhadap partisipasi politik pada masyarakat pedesaan?
6. Bagaimanakah perkiraan perkembangan budaya politik masyarakat pedesaan kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION

Nama:

Umur:

Pekerjaan/jabatan:

Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan budaya Politik?
2. Bagaimana budaya politik masyarakat pedesaan yang anda ketahui?
3. Bagaimana hubungan antara budaya politik dan partisipasi politik?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat pedesaan?
5. Menurut pandangan anda, bagaimana perkembangan budaya politik dan masyarakat pedesaan kedepannya?

PEDOMAN OBSERVASI

BUDAYA POLITIK MASYARAKAT PEDESAAN

(Studi Kualitatif di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab, Cilacap)

No	Aspek Umum	Aspek Khusus
1.	Aktivitas kegiatan masyarakat desa yang berkenaan dengan Pemilukada 15 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelaksanaan 2. Bentuk dan jenis kegiatan 3. Inteaksi antara warga masyarakat dengan pemerintah desa 4. Interaksi antara masyarakat dalam hal politik 5. Antusiasme masyarakat berkenaan dengan Pemilukada 15 februari 2017 6. Partisipasi masyarakat dalam Pemilukada kabupaten Cilacap 2017
2.	Dukungan sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana menyalurkan pendapat 2. Sarana mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Pemilukada 3. Sarana pelaksaan Pemilukada

Lampiran 02. Catatan Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Senin, 16 Januari 2017	Observasi, namun sedang ada kasus perampokan	Balai desa Rejodadi
2.	Selasa, 17 Januari 2017	Observasi, meminta data umum tentang Desa Rejodadi	Balai desa Rejodadi
3.	Rabu, 18 Januari 2017	Mengamati kegiatan pelayanan di kantor desa	Balai desa Rejodadi
4.	Jumat, 20 Januari 2017	Meminta kelengkapan data desa	Balai desa Rejodadi
5.	Minggu, 22 Januari 2017	Melakukan perbincangan seadanya dengan beberapa warga mengenai Pemilukada Kabupaten Cilacap.	Jalan PTP kebun kawung, perkebunan karet
6.	Senin, 23 Januari 2017	Melakukan perbincangan seadanya dengan Ibu Poniran Mengenai Pemilukada Kabupaten Cilacap	Rumah Ibu Poniran
7.	Rabu, 25 Januari 2017	Meminjam buku mengenai data desa	Balai desa Rejodadi
8.	Kamis, 26 Januari 2017	Mengembalikan buku yang dipinjam mengenai data desa	Balai desa Rejodadi
9.	Jumat, 27 Januari 2017	Mengikuti acara open house yang diselenggarakan oleh paslon no urut 2	Rumah calon Bupati no urut 2
10.	Minggu, 29 Januari 2017	Mewawancarai salah satu informan yaitu Yunita Arum Murti	Rumah informan Yunita

11.	Minggu, 29 Januari 2017	Mengikuti kegiatan pengajian rutin ibu-ibu muslimat NU	Mushola Darussalam RT 07/RW 03
12.	Rabu, 01 Februari 2017	Mewawancarai salah satu informan yaitu Dani sutikno	Di rumah Informan Dani Sutikno
13.	Jumat, 03 Februari 2017	Mengkonsultasikan kisi-kisi instrument dengan dosen pembimbing 1, Bapak Drs. Suhadi M. Si	Ruang Prodi PPKN
14.	Senin, 06 Februari 2017	Mengurus surat izin observasi, penelitian, dan surat keterangan mahasiswa yang digunakan untuk mempermudah penelitian	Ruang Akademik FIS dan BAAK UNJ
15.	Jumat, 10 Februari 2017	ACC kisi-kisi Instrumen oleh dosen pembimbing 1, Bapak Drs, Suhadi M. Si	Ruang Prodi PPKN
16.	Minggu, 12 Februari 2017	Mewawancarai Informan yang Bernama bapak Tukimin	Rumah Bapak Tukimin
17.	Rabu, 15 Februari 2017	Melakukan penelitian dan pengamatan di beberapa TPS desa Rejodadi baik itu saat pencoblosan maupun penghitungan suara	Desa Rejodadi
18.	Senin, 20 Februari 2017	Melakukan wawancara dengan informan yaitu Bapak Tursimin yang mewakili golongan petani	Rumah informan Bapak Tursimin

19.	Jumat, 24 Februari 2017	Melakukan wawancara dengan key informan yaitu Bapak Rukun yang merupakan ketua RT 03 sekaligus Ketua TPS 11 dan Bapak Kyai Mukhlis yang merupakan tokoh masyarakat yang disegani	Rumah Bapak Rukun
20.	Rabu, 1 Maret 2017	Melakukan wawancara dengan informan ibu Evi Susanti	Rumah Ibu Evi Susanti
21.	Jumat, 10 Maret 2017	Melakukan wawancara dengan key informan yaitu bapak Sukri yang merupakan Ketua PPS Desa Rejodadi	Rumah Bapak Sukri
22.	Rabu, 22 Maret 2017	Mengurus surat izin penelitian untuk dapat mewawancarai Bupati Cilacap dan langsung menyerahkan surat tersebut ke sekretariat Bupati	Kantor Bangkespol Kabupaten Cilacap, Kantor Bapeda Kabupaten Cilacap, Kantor Bupati Kabupaten Cilacap
23.	Kamis, 06 April 2017	Wawancara dengan Key Informan Bapak Tatto Suwanto Pamudji yang merupakan bupati Cilacap	Kantor pendopo bupati
24.	Senin, 12 juni 2017	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing 1, Bapak Drs Suhadi M. Si untuk menentukan Ekspert	Ruangan Jurusan PPKN UNJ

		Opinion dan membahas pertanyaan untuk Ekspert Opinim	
25.	Selasa 13 Juni 2017	Mewawancarai Ekspert Opinim yaitu Bapak Maiwan Ph. D yang merupakan Dosen Politik UNJ	Ruangan tunggu Dosen PPKN di lantai 4 Gedung Dewi Sartika UNJ

Lampiran 03. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Variable : Budaya Politik

Nama : Kapril

No	Indikator	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Mengetahui adanya Pemilukada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017	✓	
2.	Mengetahui calon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap pada Pemilukada Februari 2017	✓	
3.	Mengetahui visi dan misi calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
4.	Mengikuti kampanye calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
5.	Mengikuti kampanye jika mendapat bayaran		✓
6.	Lebih memilih mencari nafkah daripada mengikuti kampanye	✓	
7.	Menjadi salah satu tim sukses salah satu paslon peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
8.	Mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diselenggarakan oleh KPU	✓	
9.	Menjadi salah satu anggota PPS	✓	
10.	Telah terdaftar menjadi pemilih tetap di TPS	✓	
11.	Sudah menetapkan pilihan pada paslon yang akan di coblos di TPS	✓	

12.	Mempengaruhi keluarga untuk memilih paslon yang sama	✓	
13.	Memilih paslon sesuai dengan pilihan tokoh masyarakat		✓
14.	Memilih paslon berdasarkan visi dan misi maupun program kerja yang ditawarkan	✓	
15.	Memilih paslon yang memberikan uang		✓
16.	Mengawal kegiatan pencoblosan di TPS tempat saya mencoblos	✓	
17.	Mengikuti kegiatan perhitungan suara di TPS	✓	
18.	Membagikan informasi mengenai Pemilukada kabupaten kepada orang/masyarakat lain	✓	
19.	Selalu mengikuti perkembangan Pemilukada kabupaten Cilacap melalui berbagai media, baik cetak, maupun elektronik		✓
20.	Melaporkan kepada bawaslu jika ada pelanggaran pemilu	✓	
21.	Mengikuti deklarasi kemenangan paslon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Variable : Budaya Politik

Nama : Ibu Poniran

No	Indikator	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Mengetahui adanya Pemilukada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017	✓	
2.	Mengetahui calon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap pada Pemilukada Februari 2017	✓	
3.	Mengetahui visi dan misi calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
4.	Mengikuti kampanye calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
5.	Mengikuti kampanye jika mendapat bayaran	✓	
6.	Lebih memilih mencari nafkah daripada mengikuti kampanye	✓	
7.	Menjadi salah satu tim sukses salah satu paslon peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
8.	Mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diselenggarakan oleh KPU		✓
9.	Menjadi salah satu anggota PPS		✓
10.	Telah terdaftar menjadi pemilih tetap di TPS	✓	
11.	Sudah menetapkan pilihan pada paslon yang akan di coblos di TPS	✓	

12.	Mempengaruhi keluarga untuk memilih paslon yang sama	✓	
13.	Memilih paslon sesuai dengan pilihan tokoh masyarakat		✓
14.	Memilih paslon berdasarkan visi dan misi maupun program kerja yang ditawarkan	✓	
15.	Memilih paslon yang memberikan uang		✓
16.	Mengawal kegiatan pencoblosan di TPS tempat saya mencoblos		✓
17.	Mengikuti kegiatan perhitungan suara di TPS		✓
18.	Membagikan informasi mengenai Pemilukada kabupaten kepada orang/masyarakat lain		✓
19.	Selalu mengikuti perkembangan Pemilukada kabupaten Cilacap melalui berbagai media, baik cetak, maupun elektronik		✓
20.	Melaporkan kepada Bawaslu jika ada pelanggaran pemilu		✓
21.	Mengikuti deklarasi kemenangan paslon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap		✓

LEMBAR OBSERVASI

Variable : Budaya Politik

Nama : Drs.Wahid

No	Indikator	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Mengetahui adanya Pemilukada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017	✓	
2.	Mengetahui calon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap pada Pemilukada Februari 2017	✓	
3.	Mengetahui visi dan misi calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
4.	Mengikuti kampanye calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
5.	Mengikuti kampanye jika mendapat bayaran		✓
6.	Lebih memilih mencari nafkah daripada mengikuti kampanye		✓
7.	Menjadi salah satu tim sukses salah satu paslon peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017	✓	
8.	Mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diselenggarakan oleh KPU	✓	
9.	Menjadi salah satu anggota PPS		✓
10.	Telah terdaftar menjadi pemilih tetap di TPS	✓	
11.	Sudah menetapkan pilihan pada paslon yang akan di coblos di TPS	✓	

12.	Mempengaruhi keluarga untuk memilih paslon yang sama	✓	
13.	Memilih paslon sesuai dengan pilihan tokoh masyarakat		✓
14.	Memilih paslon berdasarkan visi dan misi maupun program kerja yang ditawarkan	✓	
15.	Memilih paslon yang memberikan uang		✓
16.	Mengawal kegiatan pencoblosan di TPS tempat mencoblos	✓	
17.	Mengikuti kegiatan perhitungan suara di TPS	✓	
18.	Membagikan informasi mengenai Pemilukada kabupaten kepada orang/masyarakat lain	✓	
19.	Selalu mengikuti perkembangan Pemilukada kabupaten Cilacap melalui berbagai media, baik cetak, maupun elektronik	✓	
20.	Melaporkan kepada bawaslu jika ada pelanggaran pemilu	✓	
21.	Mengikuti deklarasi kemenangan paslon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Variable : Budaya Politik

Nama : Eka Nurjanah

No	Indikator	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Mengetahui adanya Pemilukada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017	✓	
2.	Mengetahui calon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap pada Pemilukada Februari 2017	✓	
3.	Mengetahui visi dan misi calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
4.	Mengikuti kampanye calon bupati peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
5.	Mengikuti kampanye jika mendapat bayaran		✓
6.	Lebih memilih mencari nafkah daripada mengikuti kampanye		✓
7.	Menjadi salah satu tim sukses salah satu paslon peserta Pemilukada kabupaten Cilacap Februari 2017		✓
8.	Mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diselenggarakan oleh KPU		✓
9.	Menjadi salah satu anggota PPS		✓
10.	Telah terdaftar menjadi pemilih tetap di TPS	✓	
11.	Sudah menetapkan pilihan pada paslon yang akan di coblos di TPS	✓	

12.	Mempengaruhi keluarga untuk memilih paslon yang sama		✓
13.	Memilih paslon sesuai dengan pilihan tokoh masyarakat	✓	
14.	Memilih paslon berdasarkan visi dan misi maupun program kerja yang ditawarkan	✓	
15.	Memilih paslon yang memberikan uang		✓
16.	Mengawal kegiatan pencoblosan di TPS tempat mencoblos		✓
17.	Mengikuti kegiatan perhitungan suara di TPS		✓
18.	Membagikan informasi mengenai Pemilukada kabupaten kepada orang/masyarakat lain		✓
19.	Selalu mengikuti perkembangan Pemilukada kabupaten Cilacap melalui berbagai media, baik cetak, maupun elektronik		✓
20.	Melaporkan kepada bawaslu jika ada pelanggaran pemilu		✓
21.	Mengikuti deklarasi kemenangan paslon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap		✓

Lampiran 04. Transkrip Wawancara Informan

Informan 1

Nama: Dani Sutikno

Umur: 21 th

Pekerjaan: mahasiswa

- ❖ Penanya: permisi...bisa donk saya ganggu buat ngobrol-ngobrol tentang pilkada
- ❖ Informan: iya silahkan
- ❖ Penanya: oh iya. Masnya tau kan Cilacap akan ikut pilkada serentak
- ❖ Informan: iya tau mba
- ❖ Penanya: berarti tau ya mas. Oh iya masnya tau gak lembaga apa saja yang mengurus pilkada Cilacap 2017?
- ❖ Informan: ya saya tau lah mba. KPU kan mba
- ❖ Penanya: selain itu apa lagi mas.
- ❖ Informan: KPPS?kalau tidak salah
- ❖ Penanya: berarti tau donk masalah-masalah politik yang terjadi dalam pilkada Cilacap sekarang?
- ❖ Informan : untuk masalah masalah politik mah saya kurang paham. Saya mah Taunya Cuma visi misi saja. Itu juga kurang begitu jelas.
- ❖ Penanya: oo gitu. Berarti tau donk visi misinya para calon bupati dan wakil bupati kabupaten Cilacap? Eh tapi sebelum visi misi tau donk Paslon nya siapa saja?
- ❖ Informan : ya saya tau donk. Yang nomor satu itu ada bu faiqnya. Yang nomer dua saya taunya pak Tatto, yang ketiga Frans lukman kalua tidak salah

- ❖ Penanya: kalau visi misinya yang masnya tau apa aja?
- ❖ Informan: saya kurang tau detailnya tapise cara garis besarnya kalau pasangan nomer urut satu itu berorientasi pada kemajuan. Nomer urut dua berorientasi pada pembangunan dan nomer urut tiga berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran
- ❖ Penanya: kalau partai pengusungnya tau tidak?
- ❖ Informan: kalau partai saya nggak tau. Saya nggak terlibat sama partai
- ❖ Penanya: oo, gitu si masnya udah dapet kartu buat nyoblos belum?
- ❖ Informan: udah.
- ❖ Penanya : kan masnya udah kartu buat nyoblos. Intinya masnya sudah terdaftar dalam DPT. Tapi seandainya masnya belum dapet kartu dan belum terdaftar dalam DPT atau daftar pemilih tetap, apakah si masnya ini akan dengan senang hati mengurusinya ke desa atau ke lembaga yang berwenang agar masnya terdaftar dalam daftar pemilih tetap?
- ❖ Informan: kalau saya pribadi, kalau tidak terdaftar. Waktu pemilihan saya tinggal datang ke TPS bawa KTP sama Kartu Keluarga, udah selesai
- ❖ Penanya: tapi takutnya kan udah bawa KTP sama KK malah nggak boleh nyoblos
- ❖ Informan: ya kalau gitu mah harus dikasuskan. Karena saya juga aktifis pemuda, kalau saya justru memposting hal-hal yang berhubungan dengan pilkada seperti itu. Intinya sebagai netizen
- ❖ Penanya: posting di Sosial Media?
- ❖ Informan : Jelas, sosial media itu penting. Tapi jangan memihak salah satu paslon.
- ❖ Penanya: oo gitu. Kemaren liat debat gak?
- ❖ Informan: nggak
- ❖ Penanya: jadi tim sukses nggak?

- ❖ Informan: jadi tim sukses mah nggak tapi mensosialisasikan pilkada selalu saya lakukan terutama mereka- mereka yang nggak terdaftar dalam DPT
- ❖ Penanya: berarti ikut kegiatan yang berhubungan dengan pilkada gitu, kayak sosialisasi pilkada.
- ❖ Informan: sosialisasi dari desa mah nggak. Lebih secara mandiri saya mensosialisasikan pilkada kepada para pemuda-pemuda untuk jangan golput. Tanpa saya mengatas namakan salah satu paslon
- ❖ Penanya: pernah ikut kampanye salah satu paslon?
- ❖ Informan: tidak pernah
- ❖ Penanya: tapi besok pasti dateng ke TPS?
- ❖ Informan: jelas
- ❖ Penanya: sekarang gini. Paham gak sih tahap-tahap pemilu itu apa aja?
- ❖ Informan: untuk calonnya apa yang memilih?
- ❖ Penanya: untuk calonnya.
- ❖ Informan : kalau untuk calonnya setau saya tidak jauh beda dengan pilkada di daerah lain, sesuai dengan aturannya ada tahap pendaftaran, cek data, cek kesehatan ada masa kampanye terus pemilihan. Itu sih setau saya
- ❖ Penanya: kan udah tau tahapan-tahapannya nih. Udah ada calon belum buat dicoblos?
- ❖ Informan: ya jelas sudah.
- ❖ Penanya: si masnya udah ada calon kan. Saya mau nanya nih, masnya milih itu sesau hati nurani atau jika ada tokoh masyarakat contohnya pak kyai bilang “aku pilih A kalian majelisku harus pilih A juga?”
- ❖ Informan: ya saya pasti mengikuti apa perkataan tokoh masyarakat tersebut. karena apalagi itu kyai saya saya pasti tidak akan pernah berbeda pendapat

- ❖ Penanya: tapi jika berbeda pendapat gimana? Kan hati nurani kadang tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan tokoh masyarakat
- ❖ Informan: ya. saya akan tetap memilih apa yang dikatakan oleh kyai atau tokoh masyarakat itu. Karna kan kita satu prinsip, satu iman
- ❖ Penanya: oh begitu, kalau ada yang ngasih duit gimana mas?
- ❖ Informan: ya duitnya diambil, pilihan tetap hati nurani yah. Logika aja lah
- ❖ Penanya: berarti visi dan misi, profil dan sejarah paslon tersebut jadi pertimbangan si mas nya dalam memilih?
- ❖ Informan: jelas. Ilmu, pendidikan, profil dan sejarah si paslon menjadi pertimbangan yang cukup besar untuk saya memilih paslon tersebut. untuk menganalisa bener gak sih itu paslonnya dari segi kelakuannya dan lain sebagainya
- ❖ Penanya : oke gitu aja deh. Terimakasih banyak

Informan. 2

Nama: Evi Susanti

Umur: 26 Th

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- Penanya: apakah anda datang ke TPS pada Pemilukada kemarin?
- Informan: iya, saya datang
- Penanya: kan sudah datanng ke TPS ya mba, tau gak sih lembaga apa yang menyelenggarakan pilkada?
- Informan: KPU, komisi Pemilihan Umum
- Penanya: apakah anda mengetahui bahwa pilkada Cilacap itu adalah pilkada yang dilaksanakan serentak berbarengan dengan beberapa daerah lainnya di Indonesia?
- Informan: Taunya ya berbarengan dengan Pemilukada Jakarta
- Penanya: sebelum anda mencoblos padasaat itu apakah anda mengetahui paslon bupati dan wakil bupati yang maju dalam Pemilukada kabupaten Cilacap
- Informan: saya taunya satu pasang colon saja yaitu yang no urut 2. Kalau yang lain saya tidak begitu faham siapa-siapanya
- Penanya: kalau visi misinya tau gak mba.
- Informan: gak tau saya
- Penanya: waktu anda mencoblos di TPS , apakah sudah menggunakan surat untuk mencoblos atau pake KTP dengan keterangan dari kantor desa.

- Informan: sudah, menggunakan surat untuk mencoblos yang diberikan oleh ketua RT
- Penanya: berarti sudah terdaftar ya. ini jika belum terdaftar ya mba. Apakah anda mau mengurus ke kantor desa untuk mendapat surat rekomendasi agar bisa tetap mencoblos dengan KTP?
- Informan: setau saya sih cukup KTP saja. Kalau tidak salah informasinya begini yang belum terdaftar sebagai pemilih tetap cukup datang ke TPS dengan membawa KTP dan KK diatas jam 12 siang
- Penanya: apakah kemarin anda menjadi tim sukses?
- Informan: saya tidak menjadi tim sukses
- Penanya: ikut kampanye tidak?
- Informan: saya tidak ikut
- Penanya: apakah anda berpartisipasi dalam sosialisasi pemilu kada yang diadakan pemerintah desa?
- Informan: saya tidak ikut
- Penanya: kalau kegiatan-kegiatan yang diadakan calon bupati dan calon wakil bupati ikut gak mba?
- Informan: nggak, saya nggak ikut kegiatan apapun yang diadakan oleh calon bupati.
- Penanya: pada saat mencoblos di TPS sudah adakah pilihan dalam hati anda?
- Informan: iya, sudah ada
- Penanya: jika kemarin ada paslon yang memberikan iming-iming uang, atau serangan fajar katakanlah, bagaimana sikap anda?
- Informan: yang pasti uangnya saya ambil, terus saya coblos paslon lainnya
- Penanya: apakah anda memilih berdasarkan visi dan misi paslon?
- Informan: iya lah

- Penanya: jika ada tokoh masyarakat yang menyuruh untuk memilih salah satu paslon, apakah anda akan mengikuti pilihan dari tokoh masyarakat tersebut?
- Informan: kita lihat dulu paslonnya. Jika kira-kiranya baik ya saya akan mengikuti tokoh masyarakat tersebut. saya akan memilih calon yang didukung tokoh masyarakat itu
- Penanya. Oke mba, terima kasih banyak
- Informan, iya sama-sama

Informan. 3

Nama: Tursiman

Umur: 50 Th

Pekerjaan : petani

- Penanya: pada saat hari pencoblosan pada tanggal 15 februari, apakah bapak datang ke TPS?
- Informan : iya saya datang
- Penanya: apakah anda mengetahui lembaga apa yang menyelenggarakan Pemilukada?
- Informan: iya saya tau. Lembaganya adalah KPU
- Penanya: waktu belum nyoblos pada saat itu, apakah anda mengetahui pasangan calon bupati dan wakil bupati yang mencalonkan diri pada Pemilukada ?
- Informan: saya tau semua. Diantaranya adalah Pak Tatto perpasangan dengan pak Syamsul, Frans berpasangan dengan Lukman, selanjutnya adalah Taufik berpasangan dengan Faiq
- Penanya: apakah anda mengetahui visi dan misi pasangan calon bupati dan wakil bupati?
- Informan: saya tau, tapi saya tidak begitu memahami. Intinya sih semua pasangan calon berkeinginan untuk membangun Cilacap lebih baik lagi
- Penanya: pada saat datang ke TPS apakah anda sudah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap?

- Informan: iya sudah terdaftar. Saya dikasih surat sama pak RT untuk nyoblos di TPS
- Penanya: apakah anda mengikuti kegiatan kampanye yang diselenggarakan Paslon Bupati?
- Informan: ada kampanye sih. Tapi saya gak pernah ikut, mending ke sawah cari rejeki udah jelas dapet uang
- Penanya: apakah anda mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diselenggarakan pemerintah desa?
- Informan: saya tidak ikut, malah saya tidak tau
- penanya : pada saat akan mencoblos ke TPS waktu itu, apakah anda sudah menentukan pilihan?
- Informan.: sudah ada
- Penanya: jika ada calon bupati yang bagi-bagi uang, kira-kira diterima apa tidak?
- Informan: ya uang nya diambil, pilihan mah tetep pilihan sendiri. Bebas lah ada orang ngasih duit mah diterima, kan rejeki masa ditolak
- Penanya: berarti anda memilih sesuai dengan visi misi calon bupatinya?
- Informan: ya pasti itu mah
- Penanya: jika ada yang tokoh masyarakat yang anda segani mendukung salah satu paslon bupati, apakah anda akan mengikuti tokoh masyarakat tersebut?
- Informan: tergantung yang didukung oleh si tokoh masyarakat itu bagaimana, kalau bagus ya saya pilih kalau tidak ya tidak saya pilih. Selain itu juga tujuan dari tokoh masyarakat tersebut. jika tujuannya tidak begitu jelas ya saya netral tetap dengan pilihan sendiri
- Penanya: sudah, terima kasih
- Informan, iya sama-sama

Informan. 4

Nama: Yunita Arum Murti

Umur: 22 Th

Pekerjaan: analis kesehatan

- Penanya: assalamualaikum. Permissi mba.
- Informan: waalaikumsalam. Ada apa mba?
- Penanya: nggak, lagi sibuk nggak mba? Mau nanya-nanya soal pilkada besok
- Informan: nggak sih. Mau nanya-nanya apa lah, saya mah nggak ngerti apa-apa
- Penanya: biasa mba tentang pilkada. Mba nya tau kan besok ada pilkada dikabupaten Cilacap?
- Informan: ya tau lah. Tanggal 15 kan?
- Penanya: ooo, lembaga yang mengadakan pilkada tau gak mba?
- Informan: ya tau lah, KPU kan... terus bawaslu, KPPS yang lain lagi saya kurang paham.
- Penanya: kalau masalah-masalah politik dalam pilkada kabupaten Cilacap tau nggak mba?
- Informan: saya mah nggak tau mba, masalah-masalah politik kayak gitu
- Penanya: oo, kalau calon bupati dan wakil bupati nya tau nggak mba?
- Informan: seinget saya sih ada 3 calon, yaitu Taufik-Faiq, Tatto-syamsul, Frans-Bambang

- Penanya: kalau visi misinya bagaimana mba? Anda tau dan memahaminya atau tidak?
- Informan : kalau visi, saya tau saya pernah baca di grup Whatsapp. Kalau yang taufik itu mewujudkan Cilacap sebagai pusat perekonomian di Jawa bagian selatan, kalau Totto-Syamsul setau saya visinya adalah Mbangga Mbangun Desa dan menjadikan Cilacap sejahtera , lalu pasangan Frans Lukman dan Bambang visinya adalah menjadikan Cilacap sebagai kabupaten dengan pemerintahan yang merakyat, adil dan sejahtera. Hanya itu saja yang saya tau
- Penanya: oh, begitu. Tapi mba nya sudah terdaftar dalam DPT belum?
- Informan: saya sudah terdaftar, undangannya juga sudah saya dapatkan.
- Penanya: ini seumpamanya ya, jika mba nya ternyata belum terdaftar dalam DPT, mau nggak mbaknya mengurus ke kelurahan atau lembaga terkait agar masuk dalam DPT?
- Informan: ya kalau memang harus begitu, ya saya mau aja. Kan menjadi warga negara yang baik ya harus seperti itu.
- Penanya: kira-kira mbaknya jadi tim sukses salah satu paslon gak?
- Informan: nggak jadi tim suksesan lah, jadi rakyat biasa saja.
- Penanya: mengikuti kegiatan yang ada hubungannya dengan pilkada gak?
- Informan: nggak lah. Saya tidak mengikuti kegiatan begitu.
- Penanya: lah ikut kampanye nggak?
- Informan: nggak ngikutin juga.
- Penanya. walau pun begitu, besok pas hari pencoblosan, apakah mbaknya pasti datang ke TPS?

- Informan: pasti datang lah , kan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Ya masa sih golput. Itu kan tidak mencerminkan sebagai warganegara Indonesia yang baik
- Penanya: untuk sekarang apakah mbaknya sudah mempunyai pilihan yang nantinya akan dicoblos dalam Pemilu kabupatèn Cilacap nanti?
- Informan: sudah ada lah
- Penanya: anda menentukan pilihannya itu dengan ada yang membagikan uang atau gimana?
- Informan: kalau ada yang begitu mah. Duitnya di ambil. Masalah nyoblos sesuai dengan pilihan saya. Kan sesuai dengan hati nurani.
- Penanya: jika saja tokoh masyarakat, dalam hal ini contohnya adalah kyai menyuruh anda untuk memilih salah satu paslon apakah anda akan mengikuti perintah si kyai tersebut atau tetap dengan pilihan anda sendiri?
- Informan : ya tidak. Saya tidak perduli mau si kyai ngomong apa atau pun si tokoh masyarakat ngomong apapun saya akan tetap memilih sesuai dengan hati nurani saya
- Penanya: jika sesuai dengan hati nurani, berarti visi dan misi paslon menjadi bahan pertimbangan mbaknya dalam memilih calon bupati dan wakil bupati
- Informan: ya itu pasti lah
- Penanya: oh iya, andakan bekerja di rumah sakit umum daerah ya, saya ingin bertanya di rumah sakit ada pencoblosan gak?
- Informan: biasanya ada, saya kan kebagian libur besok pas hari pencoblosan. Kalau mereka yang masuk pas hari pencoblosan ya, mereka nyoblos dirumah sakit
- Penanya : oh begitu. Ya sudah mba terimakasih atas waktunya

Informan. 5

Nama: Tukimin

Umur: 60 tahun

Pekerjaan : petani

- Penanya: Assalamualaikum, pak. Saya mau wawancara mengenai pilkada , kan tanggal 15 Februari pilkada serentak ya kan.
- Informan : ya, bisa. Nanti yang bisa di jawab ya saya jawab yang tidak bisa dijawab ya saya tidak akan jawab.
- Penanya: iya, tidak apa-apa. Langsung saja ya. kan akan dilaksanakan pilkada , bapak tau informasi dari mana?
- Informan : ya tau kan banyak iklan-iklan pilkada yang di tempel-tempel di pinggir jalan
- Penanya: iya. Bapak tau tidak lembaga-lembaga yang mengurus pilkada besok tanggal 15 February 2015?
- Informan: ya tidak begitu paham, saya Taunya sudah di daftarkan oleh RT tinggal nyoblos saja di TPS
- Penanya: berarti intinya sudah didaftarkan oleh RT aja gitu
- Informan: ya iya, didaftarkan atau tidak mah diam saja, dikasih (DPT) ya syukur tidak dikasih ya diam saja, orang namanya orang desa
- Penanya: oh gitu. Terus bapak tahu tidak calon yang akan jadi Bupati dan Wakil Bupati Cilacap pada pilkada serentak february 2017?
- Informan: ya insya Allah tahu. Kalua tidak salah no 1 Frans Lukman dengan Bambang, No 2 Tatto dengan Syamsul yang ketiga Taufik dengan Faiq itu loh yang punya yayasan El Bayan

- Penanya: berarti tau visi misinya?
- Informan: ya nggak tau, nggak pernah ikutan, orang tidak pernah ikut kumpulan di desa.
- Penanya: oh iya, bapak terdaftar dalam daftar pemilih tetap atau belum? Itu yang dapet kertas undangan untuk datang mencoblos ke tps?
- Informan: ya dapat. Kan saya warga lama disini
- Penanya: kan bapak sudah terdaftar dalam DPT. Ini seumpamanya bapak belum terdaftar dalam DPT apakah bapak akan dengan senang hati mengurus ke kantor desa kepihak yang terkait agar dapat masuk dalam DPT?
- Informan: ya, kalau saya mah dikasih ya sini, nggak dikasih ya sudah. Repot banget ngurusin ke balai desa yang namanya orang desa mah yang penting cari duit buat makan. Ngurusin kayak gitu mah lah apaan. Tapi kan saya sudah pasti dikasih. Kan saya sudah tinggal lama disini lebih dari 50 tahun. Apalagi saya kenal dengan pak RT nya setiap hari ketemu sudah kaya keluarga malah, ya gak mungkin gak masuk dalam DPT
- Penanya: oh iya. Jadi tim sukses salah satu Paslon tidak?
- Informan: lah ya tidak. Tidak jadi apa-apa kan nggak dapet uang. Namanya warga desa biasa mah yang penting nyari duit aja buat makan nggak jadi tim sukses. Udah macul aja di kebon
- Penanya: berarti tidak ikut acara-acara yang berhubungan dengan pilkada? Seperti sosialisasi-sosialisasi pilkada ?
- Informan : Nggak sama sekali. Lah saya tidak mau urusan dengan yang seperti itu
- Penanya: tapi besok Pasti datang ke TPS kan ikut nyoblos?

- Informan: ya pasti dateng. Yang saya suka ya saya coblos yang saya tidak suka ya tidak dicoblos
- Penanya: berarti dalam hati gitu sudah ada yang akan di coblos?
- Informan: sudah. Malah saya di SMS sama tim sukses Frans Lukman disuruh coblos No 2 tapi saya mah diam saja tidak saya balas SMS itu
- Penanya: di SMS?. Tapi ada gak salah satu Paslon yang Bagi-bagi uang ?
- Informan: Sekarang sih tidak ada
- Penanya: ini saumpamanya ya, jika ada salah satu paslon yang bagi-bagi uang atau amplop, bakal dicoblos atau tidak paslon tersebut oleh bapak ?
- Informan: kalo dapet uang ya saya mau menerima tapi masalah milih ya gak tau. Yang penting terima uangnya dulu
- Penanya: ya jika tidak ada yang bagi-bagi uang berarti milihnya pake suara hati ya?
- Informan: ya iya
- Penanya: tapi pak, jika ada tokoh masyarakat. Contohnya pak kyai bilang gini “hey Majelisku jalang lupa pilih no ini. Karena saya pilih no yang ini” bapak akan menuruti omongan kyai tersebut apa tetap pada pilihan hati.
- Informan: ya nggak. Pokoknya kalau yang menurut saya bagus ya saya pilih
- Penanya: ya berarti sesuai visi-misi ya milihnya
- Informan: ya visi-misinya aja saya tidak tau. Intinya saya milihnya yang saya suka..
- Penanya: ya sudah pak terimakasih atas waktunya maaf mengganggu.
- Informan: iya terimakasih

Lampiran 05. Transkrip Wawancara Key Informan

Narasumber:

1. Nama: Rukun
Jabatan : ketua RW 03 dan tokoh masyarakat
2. Nama: Mukhlis
Jabatan: kyai dan tokoh masyarakat

Tanggal wawancara: 28 Februari 2017

1. Penanya: assalamualaikum, wr.wb. maaf bapak, saya Gita Riyanti mahasiswa semester 8 saya ingin melakukan wawancara mengenai pilkada yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2017. Kira-kira berkenan atau tidak?

Rukun dan Pak Muklis: iya, silahkan.

2. Rukun: tapi sebelumnya mba Gita ini mahasiswa jurusan apa? Kuliah Dimana?

penanya: proram Studi PPKN di Universitas negeri Jakarta,

Rukun: begitu

3. penanya: maaf bapak langsung ke pertanyaannya ya.

Rukun dan Pak Muklis: baik lah

4. Penanya: jadi sebagai tokoh masyarakat, Bapak memperhatikan bagaimana masyarakat bapak dalam antusiasme pilkada kali ini, mulai dari sebelum pencoblosan artinya pada masa kampanye maupun pada saat pencoblosan dan setelah pencoblosan kira-kira gimana,

bagaimana partisipasinya atau pengetahuan masyarakat mengenai pilkada kali ini?

Rukun: pada saat pra pilkada untuk masyarakat pedesaan ini beragam, maksudnya adalah ada masyarakat yang aktif adapula yang pasif, karena apa? Maklum tingkat pendidikan di desa ini masih kurang. Artinya masyarakat desa ini masih kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Atau mereka bersentimen bahwa pendidikan itu mahal, jadi banyak masyarakat sini yang setelah lulus smp lalu merantau sehingga untuk hal-hal yang berbau politik mereka cenderung kurang memahami.

Pak Muklis: saya boleh menambahkan. Kalau masyarakat pada saat pra pilkada itu bisa dikatakan pasif. Bisa dibilang hampir sebagian masyarakat kabupaten Cilacap itu pasif pada saat pra pilkada. Yang aktif itu memang karena mereka ditunjuk untuk menjadi tim sukses. Dan tim sukses kadang-kadang kurang objektif, bahkan bisa dibilang tidak objektif karena mereka hanya menjadi tim jadi mereka hanya tau mengenai paslon yang mereka dukung. Tapi memang rata-rata pasif. Tidak ingin tau seperti apa itu figure calon bupati dan wakil bupati yang akan memimpin kabupaten Cilacap nantinya. Jadi kadang apa yang mereka pilih itu tidak terlalu dianggap penting maksudnya adalah masyarakat memilih siapapun tidak mereka anggap penting. Yang penting sudah melaksanakan haknya untuk memilih. Kira-kira masyarakat yang pasif itu mendekati 60%

5. Penanya: kira-kira faktor apa saja yang mempengaruhi aktif atau pasifnya masyarakat dalam kegiatan politik terutama pada saat pemilu saat ini?.

Pak Muklis: yang pertama adalah kesibukan masyarakat untuk mengurus ekonomi keluarganya. Artinya masyarakat desa itu lebih mementingkan ekonomi, mereka lebih memilih kerja disawah daripada mengikuti kegiatan politik apalagi hanya untuk ingin tau mengenai informasi masalah pilkada atau figure seseorang pemimpin, mereka tidak sempat karena untuk berkerja saja mereka membutuhkan waktu yang cukup banyak. Atau ada beberpa dari masyarakat yang apatis atau tidak peduli. Jadi gini kira-kira sekitar 40% masyarakat yang perduli terhadap kegiatan pemilu mereka memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga mereka kritis dengan apa yang terjadi dilingkunyannya namun mereka yang masuk kedalam golongan yang 40% tersebut juga tidak begitu agresif untuk memberikan informasi kegiatan pilkada ini atau kegiatan politik lainnya karena mereka tidak mau megambil resiko atau gep di masyarakat yang terkadanng saling menjelekkkan

Rukun: yang kedua kali adalah karena cukup dewasanya masyarakat dalam arti begini mba, lain dengan tahun-tahun sebelumnya katakanlah seperti pada masa orde baru ya, yang namanya perbedaan pendapat itu seolah-olah tidak boleh, tapi sekarang ini tidak, orang sudah bisa menerima pendapat orang lain. Disamping masyarakat pedesaan yang sibuk dengan kegiatan ekonominya masing-masing. Masyarakat sudah sadar, untuk apasih berkonflik hanya karena beda pilihan. Mereka hanya berfikir yang penting saya sudah nyoblos dan haknya sudah dipenuhi. Ya sudah seperti itu saja. Saya kira seperti itu sudah bagus jadi intinya mereka sudah tau walaupun secara pasif dan aktif dalam hal ini masyarakat yang sudah dapat undangan mencoblos di TPS dimana mereka terdaftar bisa disebut bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik belum maksimal

Penanya: Begitu ya

Rukun : mereka dikatakan pasif bukan berarti mereka tidak mengetahui atau buta akan politik

6. Penanya: dari penjelasan yang tadi bapak katakana berarti pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa?.

Pak Muklis: ya pasti. Tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan SDM Masyarakat desa ataupun pengetahuan atau orientasi masyarakat desa. Seperti yang tadi saya bilang semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, dia akan semakin kritis dengan apa yang terjadi di lingkungannya.

7. Penanya: kalau untuk tingkat kesejahteraan masyarakat maupun individu masyarakat tersebut, bagaimana pengaruhnya?

Pak Muklis: ya ada pengaruhnya juga, sekarang misalnya seorang PNS mereka riskan untuk melakukan pendapat atau berendapat secara vulgar karena jelas mereka terikat dengan sumpah jabatan dan birokrasi. Karena PNS dimana-mana memang harus netral. Intinya pelaksanaan pilkada di kabupaten Cilacap sangat kondusif sampai saat ini tidak ada konflik akibat pilkada

8. Penanya: adakah pengaruh budaya politik terhadap partisipasi politik masyarakat desa khususnya di kabupaten Cilacap? Bagaimana pengaruhnya?

Pak Muklis: yang ada, seperti yang saya bilang tadi. Yang 60% masyarakat itu tidak mau tau atau apatis, yang 40% masyarakat sudah secara aktif memahami politik itu sudah bisa dibbilang cukup luar biasa

apalagi untuk tingkatan di sebuah pedesaan seperti desa Rejodadi ini. Intinya untuk masyarakat desa tau dan aktif walaupun masih dibidang kurang aktif itu sudah luar bisa

Rukun: jadi kepasifan mereka itu bukan berarti gak tau tentang politik, tetapi karena mungkin mereka sudah dewasa dengan pelajaran-pelajaran demokrasi ini

9. Penanya: kira-kira ada tidak di desa Rejodadi ini masyarakat yang memilih itu sesuai dengan tokoh masyarakat. Contohnya seperti kyai atau tokoh masyarakat yang lain?

Pak Muklis: ya untuk fenomena tersebut pasti ada, namun jumlahnya dominan mungkin sekitar 30% dari semua total pemilih di desa Rejodadi. Yang namanya pengaruh tokoh pasti ada apalagi bagi mereka yang bisa dibidang lanjut usia, pasti akan memilih sesuai dengan tokoh masyarakat panutannya. Namun sebagian besar masyarakat terutama yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup mereka akan memfilter setiap ucapan dari tokoh masyarakat yang ia dapatkan.

10. Penanya: pada saat masya kampanye saya lihat masyarakat desa sini masih kurang antusias. Dalam artian seperti ini kemarin ada salahsatu cabup yang mengadakan open house atau acara jalan sehat sepertinya masyarakat desa sini kurang menggaungkan atau membicarakannya bahkan saya perhatikan masyarakat desa sebelah lebih berantusias dalam acara-acara kampanye seperti itu.? Memang masyarakat desa Rejodadi memang seperti itu?

Pak Muklis: karena masyarakat pada saat kampanye biasanya paslon itu hanya memberikan semacam acara hiburan seperti dangdut. Tidak secara gamblang paslon tersebut menyampaikan atau menjelaskan mengenai program-programnya secara utuh baik jangka

menengah maupun jangka panjangnya, visi maupun misi-misinya. Sehingga masyarakat itu berfikir gini dari pada joged-joged doing mending cari uang buat keluarga. Kemarin juga ada debat ya, itu partisipasi masyarakat sangat kurang karena debat yang pertama saja sudah *guyonan* artinya pada saat debat saja penyampaian visi-misinya sudah sangat kabur. Sehingga muncul sentiment negative dari masyarakat terutama dari golongan yang 40% ini

Penanya: oh seperti itu. jadi pengaruh token masih ada.

Rukun: iya masih ada namun tidak terlalu mendominasi

11. Penanya: pada saat pencoblosan kemarin kira-kira di TPS berapa total pemilih yang menggunakan hak pilihnya dari jumlah DPT yang ada.

Rukun: untuk di TPS 11 dari jumlah 420 DPT hanya 390 surat undangan yang tidak kembali dan sekitar 30 orang yang tidak datang ke TPS

12. Penanya: untuk pemilih yang menggunakan KTP itu bagaimana ?

Rukun: itu TPS 11 tidak ada mba. Itu pun kalau menggunakan KTP harus Membuat surat izin dari desa. Jadi untuk TPS 11 semuanya sudah terdaftar dalam DPT jadi kira-kira sudah sekitar 80% masyarakat menggunakan hak pilih

13. Penanya: bagaiman kira-kira perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat kedepannya dengan kondisi masyarakat saat ini?

Pak Muklis. Pertama gini ya. sekarang dengan perkembangan teknologi terutama media sosial para anak-anak muda desa bisa lebih mengetahui tentang politik. Sehingga akan banyak masyarakat yang

lebih memahami politik. Jadi kemajuan budaya politik dan partisipasi politik bisa lebih cepat.

Penanya: bagaimana dengan pendapat bapak rukun?

Rukun: Sama. Cuma harus ada poin yang ditambahkan untuk politik uang sekarang sudah mulai berkurang. Dan masyarakat itu sekarang tidak bisa dipengaruhi oleh politik uang. Adapun adayang dikasih uang tetapi untuk memilih mereka tetap adan menggunakan hati nurani mereka. Terus terang saja ada paslon nomer urut 3 dia bagi-bagi uang kepada beberapa warga saya, terus saya bertanya pada mereka apakah akan memilih paslon tersebut dan mereka menjawab ya enggak lah. Jadi masyarakat sini sudah tidak mau di setir oleh sekelompok tertentu

Nama : Bapak Sukri Spd

Jabatan : guru/ketua KPPS Desa Rejodadi

Tanggal wawancara : 10 Maret 2017

1. Penanya: assalamualaikum bapak

Bapak Sukri: iya, ada yang bisa dibantu?

2. Penanya: saya mau wawancara pak.

Bapak Sukri: tentang apa ya mbak,?

3. Penanya: tentang pilkada kemarin pak

Bapak Sukri: siap-siap

4. Penanya: bagaimana mind set masyarakat terhadap politik pada Pemilukada kemarin pak?

Bapak Sukri: yang saya ketahui masyarakat desa ini hampir bisa dibilang apatis. Dalam artian begini mba. Masyarakat itu lebih memikirkan ekonomi daripada politik. namanya juga masyarakat desa mba. Kalo masalah politik mah yang penting udah nyoblos, ya udah kelar. Di Pemilukada kemarin itu total masyarakat desa yang memilih itu sekitar 60% dalam artian gini. Dari total warga yang memiliki hak pilih itu ada sekitar 40% warga tidak menggunakan hak pilih, alasan paling banyak adalah karena banyak warga yang merantau keluar kota terutama kedaerah Jakarta dan sekitarnya. Mereka enggan untuk pulang ke daerahnya walaupun pada hari pencoblosan adalah hari libur. Mereka lebih memilih untuk berkerja daripada hanya sekedar pulang kampung dan mencoblos.

5. Penanya: untuk poitik uang, bagaimana pak, mempan atau tidak untuk warga desa sini?

Bapak Sukri: untuk politik uang yang saya tau di desa ini bisa dibilang hampir tidak ada ya mbak, jadi saya tidak begitu paham masyarakat itu memilih karena uang atau karena program. tapi yang koar-koar bagi-bagi uang ya ada kaya tim sukses gitu tapi dilihat-lihat masyarakat tidak antusias dan tidak terpengaruh dengan politik uang. Insya Allah masyarakat desa sini jujur.

6. Penanya: menurut yang bapak ketahui. Masyarakat desa sini dalam satu keluarga itu mereka memilih calon yang sama atau tidak?

Bapak Sukri: saya pikir sama. Karena yang saya lihat. Masyarakat datang ke tps pasti berbondong-bondong dengan keluarganya dan pas dibuka kotak suaranya hampir modelnya begini ada 4 surat suara mencoblos pilihan yang sama, lalu baru disurat yang kelima pilihannya berbeda.

7. Penanya: o... seperti itu ya pak.

Bapak Sukri: iya, itu sih hanya analisis saya. Biasanya tergantung kepada kepala keluarganya.

8. Penanya: adakah pengaruh tokoh masyarakat dalam Pemilukada 2017. Contohnya gini ada kyai A bilang saya pilih calon A. apakah masyarakat tersebut akan mengikuti pilihan sang kyai dan akhirnya di TPS Pilih A?

Bapak Sukri: ada pengaruhnya cukup besar terutama untuk golongan masyarakat yang sudah tua atau pendidikan nya kurang. Di daerah cilumuh ini ada tokoh masyarakat yang pengaruhnya sangat besar yaitu bapak Trisno, terus lagi di daerah ciawitali dan kubang waru ada mbah amin, kyai yang jemaatnya cukup banyak. Bahkan ada yang bilang gini. Siapa pun calon ntah itu calon kepala desa bahkan sampai

presiden yang didukung mbah Amin pasti menang. Karena mindset itulah banyak masyarakat yang mengikuti pilihan yang didukung oleh mbah Amin. Terbukti pada Pemilu kali ini mbah Amin mendukung paslon petahana no urut dan pada hitung cepat di TPS beliau menang hampir 75%.

9. Penanya: adakah pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat desa ini? Jika ada pengaruh yang seperti apa?

Bapak Sukri: yang pasti ada. Intinya semakin seseorang pendidikannya itu semakin tinggi pasti akan lebih kritis dan melekat akan politik.

10. Penanya: kalau tingkat kesejahteraan dan ekonomi bagaimana pak? Berpengaruh atau tidak?

Bapak Sukri: ya ada pasti. Masyarakat yang ekonominya rendah cenderung apatis dengan politik sedangkan masyarakat yang ekonominya bisa dibilang mapan mereka lebih terbuka dengan politik.

11. Penanya: menurut pandangan bapak, bagaimana perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa kedepannya?

Pak Sukri: sampai saat ini masyarakat desa masih memilih berdasarkan apa yang di janjikan oleh calon bupati, yang sifatnya local. Namun dengan ada masyarakat yang berpendidikan diharapkan masyarakat kedepannya lebih peduli dengan politik tidak apatis. Sehingga masyarakat bisa ikut mengawasi kinerja pemerintah ya setidaknya untuk tingkat RT sehingga kinerja pemerintah bisa lebih baik

12. Penanya: oke pak terimakasih atas waktunya, saya pamit dulu pak.
Assalamualaikum

Nama : Tatto Suwanto Pamudji

Umur : 60 tahun

Jabatan : Bupati Cilacap

Tanggal Wawancara: 06 April 2017

1. Penanya: terima kasih sebelumnya Karena telah memberikan saya kesempatan dan waktu untuk bisa mewawancarai bapak. Perkenalkan saya Gita Riyanti Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian di Kabupaten Cilacap tepatnya di desa Rejodadi kecamatan Cimanggu. Sebelumnya penelitian saya berjudul budaya politik dan partisipasi politik masyarakat pedesaan.

Bupati: baik. Silahkan dilanjutkan langsung ke pertanyaannya saja.

2. Penanya: menurut bapak, bagaimana karakteristik masyarakat pedesaan, khususnya di kabupaten Cilacap?

Bupati: kabupaten Cilacap itu masyarakatnya heterogen , baik dari segi agama, suku/etnis, bahasa. Dan Cilacap itu di lingkari oleh 8 kabupaten pertama adalah pengandaran, ciamis, banjar, kuingan, Cirebon, brebes, banyumas, dan kebumen. Karena faktor tersebut karakteristik tiap masyarakat di kabupaten Cilacap berbeda kalo di wilayah Cilacap barat adalah adat kepahrayangan dalam artian banyak pengaruh budaya sunda, kalau Cilacap bagian tengah ini perpaduan antara Sunda dan Jawa, kalau Cilacap timur itu dominan budaya Jawa. Dan di Cilacap ini rata-rata masyarakat nya petani kecuali masyarakat pesisir, dan biasanya masyarakat petani di sini itu karakteristiknya hidup sederhana dalam artian makan apa adanya. Cilacap itu ibarat surga, tanahnya ditanami apasaja itu tumbuh. Ingin makan ikan,

tinggal mencing sehingga membuat karakter malas dan nerima. Mungkin karena sebagian masyarakat belum memperhatikan pendidikan. Karena di Cilacap ini tanah subur, ikan melimpah masyarakat merasa cukup dan tidak ingin melangkah ke yang lebih maju. Intinya gini, yang penting punya ladang untuk bercocok tanam agar dapat memenuhi kebutuhan pangan itu sudah cukup bagi masyarakat kabupaten Cilacap. Sehingga masyarakat masih kurang untuk ingin memajukan kabupaten Cilacap. Jadi sangak diperlukan pendidikan untuk mengubah pemikiran sebagian besar masyarakat kabupaten Cilacap untuk menghadapi globalisasi agar masyarakat kabupaten Cilacap tidak tertinggal dengan daerah lain. Intinya pada saat ini karakteristik masyarakat Cilacap itu seperti falsafa jawa "*Nrimo opo ono ne*" alias menerima apa adanya

3. Penanya: baik bapak. Pertanyaan selanjutnya adalah Bagaimana Budaya politik Masyarakat desa di Kabupaten Cilacap?

Bupati: budaya politik itu identik dengan pengetahuan politik ya. jadi pemikiran masyarakat desa di Cilacap itu sangat sederhana. Rata-rata mereka berfikir politik itu realitas. Maksudnya adalah seseorang akan dikagumi, dipercaya oleh masyarakat apabila kerjanya sudah terbukti atau sudah dianggap berhasil jika kinerjanya sudah terbukti. Jadi masyarakat Cilacap itu percaya terhadap orang yang mau berkerja. Masyarakat Cilacap itu tidak bisa hanya diberi janji-janji manis mereka tidak akan percaya

4. Penanya: berarti masyarakat kabupaten Cilacap sudah mulai kritis terhadap politik?

Bupati: masyarakat Cilacap jauh lebih kritis dari beberapa tahun sebelumnya. Masyarakat Cilacap sekarang dikasih uang agar memilih calon tertentu itu sekarang sudah hampir tidak ada.

5. Penanya: pertanyaan selanjutnya ya pak. Bagaimana sih partisipasi politik masyarakat di kabupaten Cilacap?

Bupati: data KPU kabupaten Cilacap yang saya tau untuk pilkada tahun ini tingkat partisipasi masyarakat itu sebanyak lebih 63%

6. Penanya: hal apa saja yang mempengaruhi budaya politik?
Penjelasannya

Bupati : yang paling pertama adalah pendidikan, dimana dengan pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang yang tadinya tradisional menjadi lebih maju. Selain itu mungkin realisasi janji-janji pemerintah. Dimana masyarakat akan semakin percaya dengan pemerintahnya apabila janji-janji pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat di realisasikan. Oleh karena itu kami sebagai pemerintah berusaha uantuk menepati janji-janji kami mensejahterakan masyarakat walaupun tidak 100%. Lalu adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, apabila rakyatnya miskin sangat gampang dipengaruhi dengan yang namanya money politic. Kami sebagai pemerintah sedang berusaha supaya orang Cilacap ini semuanya bisa usaha atau berkerja agar tingkat kesejahteraan masyarakat Cilacap terus meningkat.

7. Penanya: ada kah pengaruh letak geografis terhadap budaya politik dan partisipasi politik masyarakat pedesaan?

Bupati: ya jelas ada pengaruhnya, letak geografis itu mempengaruhi pekerjaan masyarakatnya. Yang tinggal di pantai maka

masyarakatnya akan dominan dengan profesi sebagai nelayan. Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi sebagian besar berprofesi sebagai petani. Tentu sifat petani dan nelayan pasti berbeda. Dan sifat tersebut akan berpengaruh pada budaya politik dan budaya politik akan berpengaruh pada partisipasi politik masyarakatnya.

8. Penanya: tadi bapak mengatakan bahwa budaya politik itu berpengaruh terhadap partisipasi politik, bagaimana bentuk pengaruhnya?

Bupati: jadi budaya politik itu mencakup mengenai pengetahuan masyarakat jadi semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai politik maka akan semakin kritis masyarakatnya dan juga masyarakat akan semakin sadar akan partisipasi politik.

9. Penanya: dengan perkembangan yang ada saat ini, bagaimana perkiraan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat kabupaten Cilacap kedepannya?

Bupati: saya rasa dengan perkembangan yang ada masyarakat akan mulai berfikir dan cerdas secara politik. masyarakat akan semakin kritis dengan perkembangan politik yang akan terus berkembang.

Lampiran 06. Transkrip Wawancara Ekspert Opinion

Nama : Maiwan Ph.D

Pekerjaan : Dosen PPKN UNJ

1. Pertanyaan : apa yang dimaksud dengan budaya politik?

Jawaban : budaya politik secara definisi merupakan suatu orientasi perilaku dan juga tindakan politik warga negara yang dipengaruhi oleh budaya masyarakatnya. Serangkaian orientasi, keyakinan, tindakan, dan pandangan politik anggota masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek budayanya.

2. Pertanyaan : Bagaimana pandangan bapak mengenai budaya politik masyarakat desa pada saat ini?

Jawaban : hari ini?. Budaya politik di pedesaan sudah banyak berubah, budaya politik yang sifatnya terbuka dan demokratis sudah berubah dibandingkan dengan orde baru. Meskipun demikian pada masyarakat desa yang sifatnya subjektif kawula masih ada, karena masyarakat desa tingkat pengetahuannya dan juga ekonominya terbatas jadi mereka itu masih dipengaruhi oleh orang-orang disekelilingnya, orang-orang yang dianggap sebagai pusat orientasi, tokoh agama, tokoh politik, tokoh adat, tokoh budaya. Jadi mereka itu belum bisa lepas dari pengaruh yang sifatnya paternalistic

3. Pertanyaan : apa yang dimaksud dengan partisipasi politik?

Jawaban : partisipasi politik i.tu artinya adalah keterlibatan warga negara dalam proses-proses politik, bukan hanya proses-proses politik yang instan seperti pemilu tetapi juga proses politik yang lebih luas termasuk keinginan warga untuk mengetahui peristiwa- peristiwa yang terjadi di luar lingkup lingkungan mereka. Jadi dipentas nasional

misalnya, keinginan mereka untuk tau hal-hal yang ada diluar dunia mereka, itu bagian dari partisipasi politik dan bahkan tindakan-tindakan mereka seperti kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap berbagai macam fenomena politik dan misalnya yang disuarakan bukan hanya lewat opini masyarakat tetapi juga lewat pungutan suara. Jadi partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan warga negara terhadap proses-proses politik secara luas

4. Pertanyaan : bagaimana partisipasi politik masyarakat desa pada saat ini?

Jawaban : partisipasi politik masyarakat desa pada saat ini sudah luas dan sudah terbuka tidak seperti dulu dan masyarakat pedesaan sekarang sudah mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajiban politiknya. Jadi jika dikatakan partisipasi politik mereka apa misalnya?. Secara kualitas partisipasi masyarakat desa sekarang meningkat dan secara kuantitas partisipasi masyarakat desa sekarang sangat meningkat pesat. Ini terbukti dengan berbagaimacam keterlibatan masyarakat desa terhadap berbagai isu-isu politik, bukan hanya menyangkut ketika pemilihan presiden, pemilihan parlemen, pemilihan local tapi juga menyangkut pemilihan di tingkat desa sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat melek mereka terhadap peristiwa politik, jadi disiarkan oleh pengaruh media, pengaruh televise, koran

5. Pertanyaan : bagaimana hubungan antara budaya politik dan partisipasi politik?

Jawaban : hubungan antara partisipasi politik dan budaya politik itu bersifat saling mendukung dalam arti kualitas, suatu masyarakat dengan tingkat budaya poliyik yang terbuka biasanya partisipasi masyarakat nya lebih terbuka. Sementara dalam budaya politik yang sifatnya tertutup ataupun otoriter misalnya, partisipasi masyarakat

mereka biasanya tidak bersifat otonom, biasanya partisipasi masyarakat mereka itu tidak bersifat sukarela, partisipasi yang digerakkan berdasarkan keinginan orang lain bukan keinginan dia sendiri seperti di jaman orde baru ya. kalau sekarang budaya politiknya terbuka, partisipasi politiknya juga terbuka. Budaya politiknya demokratis, partisipasi politiknya otonom atau mandiri

6. Pertanyaan : menurut bapak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa sekarang?

Jawaban : faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat yang paling pertama adalah faktor Pendidikan masyarakat, masyarakat saat ini sudah pintar-pinter. yang kedua pengaruh media, media massa, televisi, koran. Yang ketiga pengaruh lingkungan, Jadi lingkungan kehidupan kita. Sekarang kan tidak mungkin kita melepaskan diri dari kehidupan di lingkungan kita. Jadi isu-isu apapun yang muncul di tingkat nasional pun akan merembes ke bawah dan pasti akan mempengaruhi masyarakat pada tingkat bawah ini karena faktor lingkungan. Kemudian yang selanjutnya adalah faktor kehidupan ekonomi masyarakat, jadi kehidupan ekonomi masyarakat sekarang apapun relative lebih bagus. Jadi kemampuan di bidang ekonomi menyebabkan orang memiliki kesempatan untuk mengetahui hal-hal di luar kehidupan mereka sehari-hari termasuk peristiwa politik

7. Pertanyaan : menurut pandangan bapak, bagaimana perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa kedepannya?

Jawaban : kedepan partisipasi politik masyarakat desanya rasa akan lebih mengarah pada partisipasi yang berkualitas karena masyarakat sekarang lebih pintar, lebih tau, lebih cerdas dalam memilah-milah informasi, termasuk sekarang yang dikhawatirkan

yaitu politik uang. Saya rasa kedepan masyarakat akan tau mana pemimpin yang baik, mana pemimpin yang tidak baik, akan terseleksi secara alamiah. Dan pengetahuan masyarakat kedepan saya rasa akan memberikan dukungan terhadap perkembangan demokrasi tapi tentu saja hal ini harus dibarengi dengan penguatan sistem demokrasi itu sendiri. Di level pemerintah harus ada suatu penguatan yang serius terhadap demokrasi itu sendiri dan juga harus ada semacam penataan dibidang regulasi di kehidupan kenegaraan yang semakin baik, penataan kelembagaan, regulasi, penguatan hukum nanti akan beriringan dengan perbaikan sistem juga peningkatan partisipasi politik masyarakat

Lampiran 07. Tabel Triangulasi

Table Triangulasi

No	Hasil penelitian	Ekspert Opinion	Keterangan
1.	Masyarakat desa Rejodadi telah sadar dan datang ke TPS untuk mencoblos paslon pilihannya	Budaya politik di pedesaan sudah banyak berubah, budaya politik yang sifatnya terbuka dan demokratis	
2.	masyarakat desa Rejodadi memilih paslon bupati berdasarkan program kerja, visi dan misi calon bupati	Budaya politik di pedesaan saat ini sudah mulai berubah ke arah budaya politik yang terbuka dan demokratis	
3.	Tokoh masyarakat masih cukup berpengaruh bagi masyarakat dalam memilih pasangan calon bupati	pada masyarakat desa yang sifatnya subjektif kawula masih ada, karena masyarakat desa tingkat pengetahuannya dan juga ekonominya terbatas jadi mereka itu masih dipengaruhi oleh orang-orang disekelilingnya, orang-orang yang dianggap sebagai pusat orientasi, tokoh agama, tokoh politik, tokoh adat, tokoh budaya	
4.	Masyarakat desa Rejodadi tidak memilih paslon yang menggunakan politik uang	masyarakat sekarang lebih pintar, lebih tau, lebih cerdas dalam memilah-milah informasi, termasuk sekarang	

		yang dikhawatirkan yaitu politik uang.	
5.	Masyarakat desa Rejodadi tidak begitu berantusias mengikuti kegiatan kampanye salah satu pasangan calon bupati	masyarakat desa yang sifatnya subjektif kawula masih ada, karena masyarakat desa tingkat pengetahuannya dan juga ekonominya terbatas	
6.	Masyarakat yang memiliki Pendidikan dan tingkat ekonomi yang lebih tinggi akan cenderung lebih melek politik	Pendidikan menyebabkan masyarakat jadi melek akan politik. kehidupan ekonomi masyarakat sekarang apapun relative lebih bagus. Jadi kemampuan di bidang ekonomi menyebabkan orang memiliki kesempatan untuk mengetahui hal-hal di luar kehidupan mereka sehari-hari termasuk peristiwa politik	
7.	Masyarakat desa Rejodadi cukup antusias mengikuti kegiatan penghitungan suara di TPS tempat mereka mencoblos	pengetahuan masyarakat kedepan saya rasa akan memberikan dukungan terhadap perkembangan demokrasi	

Lampiran 08. Coding Wawancara Informan

No	Daftar pertanyaan	Jawaban	
A. Pemahaman Masyarakat Terhadap Budaya Politik			
1.	Apakah anda mengetahui adanya Pemilukada kabupaten Cilacap?	Informan 1	Iya, saya tahu
		Informan 2	Iya. Tahu. barengan dengan Jakarta kan
		Informan 3	Tahu
		Informan 4	Tahu, tanggal 15 Februari kan
		Informan 5	ya tau kan banyak iklan-iklan pilkada yang di tempel-tempel di pinggir jalan
2.	Apakah anda mengetahui lembaga yang menyelenggarakan Pemilukada?	Informan 1	Iya, saya tahu. nama lembaganya adalah KPU terus ada lagi namanya KPPS
		Informan 2	KPU, komisi Pemilihan Umum
		Informan 3	iya saya tau. Lembaganya adalah KPU
		Informan 4	ya tau lah, KPU terus bawaslu, KPPS yang lain lagi saya kurang paham.
		Informan 5	ya tidak begitu paham, saya Taunya sudah di daftarkan oleh RT tinggal nyoblos saja di TPS
B. Budaya Politik Masyarakat Desa Rejodadi			
3.	Apakah anda mengetahui siapa saja pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pemilukada kabupaten Cilacap	Informan 1	ya saya tau. Yang nomor satu itu ada bu faiqnya. Yang nomer dua saya taunya pak Tatto, yang ketiga Frans lukman kalau tidak salah
		Informan 2	saya taunya satu pasang colon saja yaitu yang no urut 2. Kalau yang lain saya tidak begitu faham siapa-siapanya

	15 Februari 2017? Jika iya tolong sebutkan.	Informan 3	saya tau semua. Diantaranya adalah Pak Tatto perpasangan dengan pak Syamsul, Frans berpasangan dengan Lukman, selanjutnya adalah Taufik berpasangan dengan Faiq
		Informan 4	seingat saya sih ada 3 calon, yaitu Taufik-Faiq, Tatto-syamsul, Frans-Bambang
		Informan 5	Kalau tidak salah no 1 Frans Lukman dengan Bambang, No 2 Tatto dengan Syamsul yang ketiga Taufik dengan Faiq itu loh yang punya yayasan El Bayan
4.	Apakah anda mengetahui visi misi pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pemilukada kabupaten Cilacap 15 Februari 2017? Jika iya tolong sebutkan.	Informan 1	saya kurang tau detailnya tapise cara garis besarnya kalau pasangan nomer urut satu itu berorientasi pada kemajuan. Nomer urut dua berorientasi pada pembangunan dan nomer urut tiga berorientasi pada kesejahteraan dan kemakmuran
		Informan 2	Saya gak paham
		Informan 3	saya tau, tapi saya tidak begitu memahami. Intinya sih semua pasangan calon berkeinginan untuk membangun Cilacap lebih baik lagi
		Informan 4	kalau visi, saya tau saya pernah baca di grup Whatsapp. Kalau yang taufik itu mewujudkan Cilacap sebagai pusat perekonomian di jawa bagian selatan, kalau Tatto-Syamsul setau saya visinya adalah Mbangga Mbangun Desa dan

			menjadikan Cilacap sejahtera , lalu pasangan Frans lukman dan bambang visinya adalah menjadikan Cilacap sebagai kabupaten dengan pemerintahan yang merakyat, adil dan sejahtera. Hanya itu saja yang saya tau
		Informan 5	ya nggak tau, nggak pernah ikutan, orang tidak pernah ikut kumpulan di desa.
5.	Apakah anda terdaftar dalam pemilih tetap?	Informan 1	Sudah
		Informan 2	sudah,menggunakan surat untuk mencoblos yang diberikan oleh ketua RT
		Informan 3	saya tau, tapi saya tidak begitu memahami. Intinya sih semua pasangan calon berkeinginan untuk membangun Cilacap lebih baik lagi
		Informan 4	saya sudah terdaftar, undangannya juga sudah saya dapatkan
		Informan 5	Sudah, Kan saya warga lama disini
6.	Jika belum terdaftar, apakah anda akan dengan senang hati mengurusinya ke kantor desa?	Informan 1	kalau saya pribadi, kalau tidak terdaftar. Waktu pemilihan saya tinggal datang ke TPS bawa KTP sama Kartu Keluaran, udah selesai
		Informan 2	setau saya sih cukup KTP saja. Kalau tidak salah informasinya begini yang belum terdaftar sebagai pemilih tetap cukup datang ke TPS dengan membawa KTP dan KK diatas jam 12 siang
		Informan 3	

		Informan 4	ya kalau memang harus begitu, ya saya mau aja. Kan menjadi warga negara yang baik ya harus seperti itu.
		Informan 5	ya, kalau saya mah dikasih ya sini, nggak dikasih ya sudah. Repot banget ngurusin ke balai desa yang namanya orang desa mah yang penting cari duit buat makan. Ngurusin kayak gitu mah lah apaan. Tapi kan saya sudah pasti dikasih. Kan saya sudah tinggal lama disini lebih dari 50 tahun. Apalagi saya kenal dengan pak RT nya setiap hari ketemu sudah kaya keluarga malah, ya gak mungkin gak masuk dalam DPT
7.	Apakah anda sudah memiliki calon yang akan dipilih pada Pemilukada kabupaten Cilacap 15 februari 2017?	Informan 1	Sudah
		Informan 2	Iya sudah ada.
		Informan 3	Sudah
		Informan 4	Sudah ada
		Informan 5	Sudah . Malah saya di SMS sama tim sukses Frans Lukman disuruh coblos No 2 tapi saya mah diam saja tidak saya balas SMS itu
8.	Apakah anda memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati	Informan 1	jelas. Ilmu, pendidikan, profil dan sejarah si paslon menjadi pertimbangan yang cukup besar untuk saya memilih paslon tersebut. untuk menganalisa bener gak sih

	berdasarkan visi misi dan program kerja?		itu paslonnya dari segi kelakuannya dan lain sebagainya
		Informan 2	Iya lah
		Informan 3	Sudah pasti itu mah
		Informan 4	ya itu pasti lah
		Informan 5	ya visi-misinya aja saya tidak tau. Intinya saya milihnya yang saya suka..
9.	Apakah anda akan memilih calon yang memberikan sejumlah uang pada anda?	Informan 1	ya uangnya diambil, pilihan tetap hati nurani yah. Logika aja lah
		Informan 2	yang pasti uangnya saya ambil, terus saya coblos paslon lainnya
		Informan 3	ya uang nya diambil, pilihan mah tetep pilihan sendiri. Bebas lah ada orang ngasih duit mah diterima, kan rejeki masa ditolak
		Informan 4	kalau ada yang begitu mah. Duitnya di ambil. Masalah nyoblos sesuai dengan pilihan saya. Kan sesuai dengan hati nurani.
		Informan 5	kalo dapet uang ya saya mau menerima tapi masalah milih ya gak tau. Yang penting terima uangnya dulu
10.	apakah anda akan memilih calon sesuai dengan perintah dari tokoh	Informan 1	ya saya pasti mengikuti apa perkataan tokoh masyarakat tersebut. karena apalagi itu kyai saya saya pasti tidak akan pernah berbeda pendapat. Karena sudah pasti satu prinsip dan satu iman

	masyarakat yang berpengaruh?	Informan 2	kita lihat dulu paslonnya. Jika kira-kiranya baik ya saya akan mengikuti tokoh masyarakat tersebut. saya akan memilih calon yang didukung tokoh masyarakat itu
		Informan 3	tergantung yang didukung oleh si tokoh masyarakat itu bagaimana, kalau bagus ya saya pilih kalau tidak ya tidak saya pilih. Selain itu juga tujuan dari tokoh masyarakat tersebut. jika tujuannya tidak begitu jelas ya saya netral tetap dengan pilihan sendiri
		Informan 4	ya tidak. Saya tidak peduli mau si kyai ngomong apa atau pun si tokoh masyarakat ngomong apapun saya akan tetap memilih sesuai dengan hati nurani saya
		Informan 5	ya nggak. Pokoknya kalau yang menurut saya bagus ya saya pilih
11.	Apakah anda datang ke TPS untuk memberikan Hak Suara dalam Pemilukada kabupaten Cilacap?	Informan 1	Jelas saya datanng
		Informan 2	Iya, saya datang
		Informan 3	Datang
		Informan 4	pasti datang lah , kan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Ya masa sih golput. Itu kan tidak mencerminkan sebagai warganegra Indonesia yang baik

		Informan 5	ya pasti dateng. Yang saya suka ya saya coblos yang saya tidak suka ya tidak dicoblos
12.	Apakah mengikuti kegiatan sosialisasi pemilu yang diadakan pemerintah desa?	Informan 1	sosialisasi dari desa mah nggak. Lebih secara mandiri saya mensosialisasikan pilkada kepada para pemuda-pemuda untuk jangan golput. Tanpa saya mengatas namakan salah satu paslon
		Informan 2	Saya tidak ikut
		Informan 3	Saya tidak ikut, malah saya juga tidak tahu
		Informan 4	nggak lah. Saya tidak mengikuti kegiatan begitu.
		Informan 5	Nggak sama sekali. Lah saya tidak mau urusan dengan yang seperti itu
13.	Apakah anda menjadi tim sukses dari salah satu paslon?	Informan 1	jadi tim sukses mah nggak tapi mensosialisasikan pilkada selalu saya lakukan terutama mereka- mereka yang nggak terdaftar dalam DPT
		Informan 2	Saya tidak menjadi tim sukses
		Informan 3	Tidak
		Informan 4	nggak jadi tim suksesan lah, jadi rakyat biasa saja.
		Informan 5	lah ya tidak. Tidak jadi apa-apa kan nggak dapet uang. Namanya warga desa biasa mah yang penting nyari duit aja buat makan nggak jadi tim sukses. Udah macul aja di kebon
14.		Informan 1	Tidak pernah

Apakah ikut serta dalam kegiatan kampanye salah satu paslon bupati dan wakil bupati Cilacap?	Informan 3	Tidak
	Informan 4	ada kampanye sih. Tapi saya gak pernah ikut, mending ke sawah cari rejeki udah jelas dapet uang
	Informan 5	nggak ngikutin
	Informan 6	Nggak pernah. Kemarin ada kampanye juga saya gak ikut.

Lampiran 09. Coding Wawancara Key Informan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban			
		Key Informan 1 (Tokoh Masyarakat dan ketua RW 03, Bapak Rukun)	Key Informan 2 (Tokoh Masyarakat, Bapak kyai Muklis)	Key Informan 3 (Bupati Cilacap, Bapak Tatto Suarto Pamudji)	Key Informan 4 (ketua KPPS Desa Rejodadi, Bapak Sukri)
1.	Bagaimana budaya politik masyarakat desa ?	pada saat pra pilkada untuk masyarakat pedesaan ini beragam, maksudnya adalah ada masyarakat yang aktif adapula yang pasif, karena apa? Maklum tingkat pendidikan di desa ini masih kurang. Artinya masyarakat desa ini masih	. Kalau masyarakat pada saat pra pilkada itu bisa dikatakan pasif. Bisa dibilang hampir sebagian masyarakat kabupaten Cilacap itu pasif pada saat pra pilkada. Yang aktif itu memang karena	budaya politik itu identik dengan pengetahuan politik ya. jadi pemikiran masyarakat desa di Cilacap itu sangat sederhana. Rata-rata mereka berfikir politik itu realitas. Maksudnya adalah seseorang	yang saya ketahui masyarakat desa ini hampir bisa dibilang apatis. Dalam artian begini mba. Masyarakat itu lebih memikirkan ekonomi daripada politik. namanya juga masyarakat desa mba. Kalo masalah

		<p>kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Atau mereka bersentimen bahwa pendidikan itu mahal, jadi banyak masyarakat sini yang setelah lulus smp lalu merantau sehingga unuk hal-hal yang berbau politik mereka cenderung kurang memahami.</p>	<p>mereka ditunjuk untuk menjadi tim sukses. Dan tim sukses kadang-kadang kurang objektif, bahkan bisa dibilang tidak objektif karena mereka hanya menjadi tim jadi mereka hanya tau mengenai paslon yang mereka dukung. Tapi memang rata-rata pasif. Tidak ingin tau seperti apa itu figure calon bupati</p>	<p>akan dikagumi, dipercaya oleh masyarakat apabila kerjanya sudah terbukti atau sudah dianggap berhasil jika kinerjanya sudah terbukti. Jadi masyarakat Cilacap itu percaya terhadap orang yang mau berkerja. Masyarakat Cilacap itu tidak bisa hanya diberi janji-janji manis mereka tidak akan percaya</p>	<p>politik mah yang penting udah nyoblos, ya udah kelar. Selanjutnya adalah untuk politik uang yang saya tau di desa ini bisa dibilang hampir tidak ada ya mbak, jadi saya tidak begitu paham masyarakat itu memilih karena uang atau karena program. tapi yang koar-koar bagi uang ya ada kaya tim sukses gitu tapi dilihat masyarakat tidak antusias</p>
--	--	---	---	---	--

			<p>dan wakil bupati yang akan memimpin kabupaten Cilacap nantinya. Jadi kadang apa yang mereka pilih itu tidak terlalu dianggap penting maksudnya adalah masyarakat memilih siapapun tidak mereka anggap penting</p>		<p>dan tidak terpengaruh dengan politik uang. Insha Allah masyarakat desa sini jujur. Saya pikir dalam satu keluarga mereka memilih pilihan yang sama, karena yang saya lihat di lapangan masyarakat datang ke tps pasti berbondong-bondong dengan keluarganya dan pas dibuka kotak suaranya</p>
--	--	--	--	--	--

					hampir modelnya begini ada 4 surat suara mencoblos pilihan yang sama, lalu baru disurat yang kelima pilihannya berbeda
2.	Bagaimana partisipasi politik masyarakat desa pada Pemilukada kabupaten Cilacap kali ini?	Untuk partisipasi masyarakat datang ke TPS cukup besar, namun untuk selain mencoblos ke TPS masyarakat cenderung pasif. Namun pasif disini bukan berarti mereka tidak mengetahui atau buta akan	Kalau masyarakat pada saat pra pilkada itu bisa dikatakan pasif. Bisa dibbilang hampir sebagian masyarakat kabupaten Cilacap itu pasif pada saat pra pilkada. Yang aktif itu memang	Berdasarkan data KPU kabupaten Cilacap yang saya tau untuk pilkada tahun ini tingkat partisipasi masyarakat itu sebanyak lebih 63%	Di Pemilukada kemarin itu total masyarakat desa yang memilih itu sekitar 60% dalam artian gini. Dari total warga yang memiliki hak pilih itu ada sekitar 40% warga tidak menggunakan

	<p>politik tetapi karena mereka sudah dewasa dengan pelajaran-pelajaran demokrasi dan mereka sudah bisa membagi skala prioritas . jadi maksudnya gini mereka lebih memprioritaskan ekonomi dari pada politik. Untuk kegiatan pencoblosannya, di TPS 11 dari jumlah 420 DPT ada 390 surat undangan yang tidak kembali dan</p>	<p>karena mereka ditunjuk untuk menjadi tim sukses. Dan tim sukses kadang-kadang kurang objektif, bahkan bisa dibilang tidak objektif karena mereka hanya menjadi tim jadi mereka hanya tau mengenai paslon yang mereka dukung. Tapi memang rata-rata pasif. Tidak ingin tau seperti apa itu figure</p>	<p>hak pilih, alasan paling banyak adalah karena banyak warga yang merantau keluar kota terutama kedaerah Jakarta dan sekitarnya. Mereka enggan untuk pulang ke daerahnya walaupun pada hari pencoblosan adalah hari libur. Mereka lebih memilih untuk berkerja daripada hanya sekedar pulang</p>
--	--	---	---

		<p>30 surat undangan yang kembali berarti ada 30 orang yang tidak menggunakan hak pilih, jadi kira-kira 80% masyarakat menggunakan hak pilih</p>	<p>calon bupati dan wakil bupati yang akan memimpin kabupaten Cilacap nantinya. Jadi kadang apa yang mereka pilih itu tidak terlalu dianggap penting maksudnya adalah masyarakat memilih siapapun tidak mereka anggap penting. Yang penting sudah melaksanakan haknya untuk memilih. Kira-kira masyarakat</p>	<p>kampung dan mencoblos.</p>
--	--	--	---	-------------------------------

			yang pasif itu mendekati 60%		
3.	Faktor apa saja yang membengaruhi budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa ? jelaskan	karena cukup dewasanya masyarakat dalam arti begini mba, lain dengan tahun-tahun sebelumnya katakanlah seperti pada masa orde baru ya, yang namanya perbedaan pendapat itu seolah-olah tidak boleh, tapi sekarang ini tidak, orang sudah bisa menerima pendapat orang lain. Disamping	yang pertama adalah kesibukan masyarakat untuk mengurus ekonomi keluarganya. Artinya masyarakat desa itu lebih mementingkan ekonomi, mereka lebih memilih kerja disawah daripada mengikuti kegiatan politik apalagi hanya untuk ingin tau mengenai informasi	yang paling pertama adalah pendidikan, dimana dengan pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang yang tadinya tradisional menjadi lebih maju. Selain itu mungkin realisasi janji-janji pemerintah. Dimana masyarakat akan semakin percaya dengan	Faktor yang mempengaruhi menurut saya adalah tokoh masyarakat, dimana pengaruhnya cukup besar terutama untuk golongan masyarakat yang sudah tua atau pendidikannya kurang. Di daerah Cilumuh ini ada tokoh masyarakat yang pengaruhnya sangat besar

		<p>masyarakat pedesaan yang sibuk dengan kegiatan ekonominya masing-masing. Masyarakat sudah sadar, untuk apasih berkonflik hanya karena beda pilihan. Mereka hanya berfikir yang penting saya sudah nyoblos dan haknya sudah dipenuhi. Ya sudah seperti itu saja. Saya kira seperti itu sudah bagus jadi intinya mereka sudah tau walaupun secara pasif</p>	<p>masalah pilkada atau figure seseorang pemimpin, mereka tidak sempat karena untuk berkerja saja mereka membutuhkan waktu yang cukup banyak. Atau ada beberapa dari masyarakat yang apatis atau tidak peduli. Jadi gini kira-kira sekitar 40% masyarakat yang perduli terhadap kegiatan pemilu mereka</p>	<p>pemerintahnya apabila janji-janji pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat di realisasikan. Oleh karena itu kami sebagai pemerintah berusaha untuk menepati janji-janji kami mensejahterakan masyarakat walaupun tidak 100%. Lalu adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, apabila</p>	<p>yaitu bapak Trisno, terus lagi di daerah Ciawitali dan Kubangwaru ada mbah Amin, kyai yang jemaatnya cukup banyak. Bahkan ada yang bilang gini. Siapa pun calon ntah itu calon kepala desa bahkan sampai presiden yang didukung mbah Amin pasti menang. Karena mindset itulah banyak masyarakat yang</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>dan aktif dalam hal ini masyarakat yang sudah dapat undangan mencoblos di TPS dimana mereka terdaftar bisa disebut bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik belum maksimal</p>	<p>memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga mereka kritis dengan apa yang terjadi dilingkungan nya namun mereka yang masuk kedalam golongan yang 40% tersebut uga tidak begitu agresif untuk memberikan informasi kegiatan pilkada ini atau kegiatan politik lainnya karena mereka tidak mau</p>	<p>rakyatnya miskin sangat gampang dipengaruhi dengan yang namanya money politic. Kami sebagai pemerintah sedang berusaha supaya orang Cilacap ini semuanya bisa usaha atau berkerja agar tingkat kesejahteraan masyarakat Cilacap terus meningkat. Selanjutnya adalah letak geografis, letak geografis itu mempengaruhi</p>	<p>mengikuti pilihan yang didukung oleh mbah Amin. Terbukti pada Pemilukada kali ini mbah Amin mendukung paslon petahana no urut 2 dan pada hitung cepat di TPS beliau menang hampir 75%. Selanjutnya adalah Pendidikan, yang Intinya semakin seseorang pendidikanny a itu semakin tinggi pasti akan lebih kritis dan</p>
--	--	--	--	--	---

			<p> megambil resiko atau gegap di masyarakat yang terkadang saling menjelekan Tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan SDM Masyarakat desa maupun pengetahuan atau orientasi masyarakat desa. Seperti yang tadi saya bilang semakin tinggi latar </p>	<p> hi pekerjaan masyarakatnya a. Yang tinggal di pantai maka masyarakatnya akan dominan dengan profesi sebagai nelayan. Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi sebagian besar berprofesi sebagai petani. Tentu sifat petani dan nelayan pasti berbeda. Dan sifat tersebut akan berpengaruh pada budaya </p>	<p> melek akan politik. Selanjutnya adalah tingkat ekonomi dan kesejahteraan. Masyarakat yang ekonominya rendah cenderung apatis dengan politik sedangkan masyarakat yang ekonominya bisa dibilang mapan mereka lebih terbuka dengan politik. </p>
--	--	--	---	---	--

			<p>belakang pendidikan seseorang, dia akan semakin kritis dengan apa yang terjadi di lingkungannya</p> <p>Selanjutnya adalah jenis pekerjaan, sekarang misalnya seorang PNS mereka riskan untuk melakukan pendapat atau berendapat secara vulgar karena jelas mereka terikat dengan sumpah jabatan dan birokrasi. Karena PNS</p>	<p>politik dan budaya politik akan berpengaruh pada partisipasi politik masyarakatnya</p>	
--	--	--	--	---	--

			dimana-mana memang harus netral. Intinya pelaksanaan pilkada di kabupaten Cilacap sangat kondusif sampai saat ini tidak ada konflik akibat pilkada		
4.	Bagaimana pengaruh budaya politik terhadap partisipasi masyarakat pedesaan?	Masyarakat yang pasif akan menganggap bahwa politik itu cukup datang ke TPS dan nyoblos .	Pasti ada penngaruhnya , seperti yang saya bilang ada sekitar 60 % masyarakat yang tidak mau tahu atau apatis, dan sisanya 40 % masyarakat sudah secara aktif	jadi budaya politik itu mencakup mengenai pengetahuan masyarakat jadi semakin tinggi pengetahuan masyarakat mengenai politik maka akan semakin	

			memahami politik dan bisa dibilang sudah luarbiasa apalagi untuk tingkatan pedesaan seperti desa Rejodadi ini. Jadi intinya bagi masyarakat desa sudatau dan aktif dianggap sudah luar biasa.	kritis masyarakatnya dan juga masyarakat akan semakin sadar akan partisipasi politik.	
5.	Bagaimana perkiraan perkembangan budaya politik dan partisipasi politik masyarakat desa kedepannya?	untuk politik uang sekarang sudah mulai berkurang. Dan masyarakat itu sekarang tidak bisa dipengaruhi oleh politik	sekarang dengan perkembangan teknologi terutama media sosial para anak-anak muda desa bisa lebih	saya rasa dengan perkembangan yang ada masyarakat akan mulai berfikir dan cerdas secara politik. masyarakat	sampai saat ini masyarakat desa masih memilih berdasarkan apa yang di janjikan oleh calon bupati, yang sifatnya

		<p>uang. Adapun ada yang dikasih uang tetapi untuk memilih mereka tetap menggunakan hati nurani mereka. Terus terang saja ada paslon nomer urut 3 dia bagi-bagi uang kepada beberapa warga saya, terus saya bertanya pada mereka apakah akan memilih paslon tersebut dan mereka menjawab ya enggak lah. Jadi masyarakat sini sudah tidak mau di</p>	<p>mengetahui tentang politik. Sehingga akan banyak masyarakat yang lebih memahami politik. Jadi kemajuan budaya politik dan partisipasi politik bisa lebih cepat</p>	<p>akan semakin kritis dengna perkembangan politik yang akan terus berkembang.</p>	<p>local. Namun dengan ada masyarakat yang berpendidikan diharapkan masyarakat kedepannya lebih peduli dengan politik tidak apatis. Sehingga masyarakat bisa ikut mengawasi kinerja pemerintah ya setidaknya untuk tingkat RT sehingga kinerja pemerintah bisa lebih baik</p>
--	--	---	---	--	---

		setir oleh sekelompok tertentu			
--	--	--------------------------------------	--	--	--

Lampiran 10. Dokumentasi

Dokumentasi	Keterangan
	<p>Kegiatan observasi dan permohonan izin penelitian di kantor desa Rejodadi.</p>
	<p>Kantor balai desa Rejodadi yang di pasang spanduk informasi dan ajakan mencoblos untuk Pemilukada Cilacap 15 Februari tahun 2017</p>
	<p>Kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat NU desa Rejodadi</p>

	<p>Kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh paslon no urut 2</p>
	<p>Salah satu spanduk kampanye paslon bupati di Pemilukada Cilacap 15 februari 2017.</p>
	<p>Salah satu Tempat pemungutan suara yang ada di desa Rejodadi</p>
	<p>Paniia Pemungutan Suara di TPS 5</p>

	<p>Daftar Pemilih Tetap di TPS 11</p>
	<p>Kegiatan pemungutan suara di TPS 11</p>
	<p>Kegiatan pemungutan suara di TPS 09</p>
	<p>Kegiatan penghitungan suara di TPS 11</p>

	<p>Kegiatan penghitungan suara di TPS 09</p>
	<p>Masyarakat setempat yang cukup antusias mengikuti proses penghitungan suara</p>
	<p>Masyarakat setempat yang antusias mengikuti proses penghitungan suara di TPS 09</p>
	<p>Berfoto Bersama dengan informan yang bernama Evi Susanti</p>

	Berfoto Bersama dengan informan bapak Tukiman
	Bersama dengan informan Dani Sutikno
	Bersama informan Yunita Arum Murti

	<p>Bersama Key Informan Bapak Sukri</p>
	<p>Bersama Key Informan Bupati Cilacap, Bapak H. Totto Suwanto Pamudji</p>
	<p>Bersama Key Informan Bapak Rukun dan Bapak Kyai Muklis</p>
	<p>Bersama ekspert Opinion bapak Maiwan Ph.D</p>



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180

Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486

Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0442/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

3 Februari 2017

Yth. **Bupati Cilacap**
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

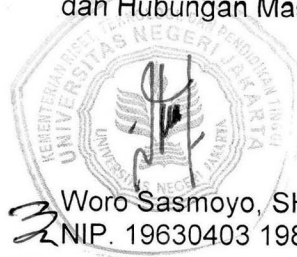
N a m a : **Gita Riyanti**
Nomor Registrasi : 4115133761
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089666054735

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Pedesaan”
(Di Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah)

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**
Jalan Kauman Nomor 28 B Telepon (0282) 533797, Faksimile (0282) 534945
Website : bappeda.cilacapkab.go.id, e-mail : bappeda@cilacapkab.go.id
CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 072/0228/37/2017

- I. **DASAR** :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap;
 2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap;
 3. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0407/III/28/2017 tanggal 22 Maret 2017, Perihal : Rekomendasi Penelitian.
- II. **MEMBACA** : Surat dan Proposal Penelitian
- III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Gita Riyanti (NIM. 4115133761)**
 2. Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Pendidikan dan Kewarganegaraan UNJ
 3. Alamat : Jl. PTP Kebun Kawung, Rt.07/Rw.03, Rejodadi, Cimanggu
 4. Judul : **Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Pedesaan Studi Kualitatif di Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap pada Pemilukada Kabupaten Cilacap Februari Tahun 2017**
 5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
 6. Tempat/Lokasi : Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu
 7. Tanggal/Lama : 22 Maret 2017 s.d. 30 April 2017
 8. Penanggungjawab : Woro Sasmoyo, SH (Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Humas)
- Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat/pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala instansi, camat, dan lurah/kepala desa setempat.
 - c. Hasil pelaksanaan penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPELITBANGDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa penelitian.
 - d. Perpanjangan surat izin penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.
- IV. Surat izin penelitian ini berlaku mulai tanggal : 22 Maret 2017 s.d. 23 Juni 2017

Cilacap, 22 Maret 2017
a.n. KEPALA BAPPELITBANGDA KAB. CILACAP
KABID LITBANG

K. ARIS SUNARYA, M.Si
REMBINA
NIP. 19640723 199303 1 003

Tembusan :

1. Bupati Cilacap (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Cilacap;
3. Camat Cimanggu;
4. Kepala Desa Rejodadi;
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat (PKL atau KKN)

NOMOR : 072 / 0407 / III / 28 / 2017

- I. Dasar
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
 - 2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.
- II Membaca : Surat dari Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat Universitas Jakarta Nomor : 0442/UN39.12/KM/2017 tanggal, 3 Februari 2017 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Gita Riyanti (4115133761)**
2. Pekerjaan : Mahasiswi Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
3. Alamat : Jl. PTP Kebun Kawung Rt. 07 / Rw. 03 Desa Rejodadi Kecamatan Ciamnggu Kab. Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Woro Sasmoyo, SH (Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat)
6. Judul : “ **Budaya Politik dan Partisipasi Politik Masyarakat Pedesaan Studi Kulaitatif Di Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap Pada Pemilu Kabupat Cilacap Februari tahun 2017**”.
7. Lokasi : Di Desa Rejodadi, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin **Penelitian**
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan **Penelitian** dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan **Penelitian** harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan , sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **22 Maret 2017 s/d 30 April 2017**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 22 Maret 2017



Tembusan :

1. Kepala **BAPPELITBANGDA** Kabupaten Cilacap ;
2. **Gita Riyanti** (yang bersangkutan) ;
3. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Gita Riyanti adalah putri pertama dari pasangan Mahmudin dan Nur Hayati yang lahir di sebuah Kabupaten yang identik dengan Bahasa ngapaknya yaitu Cilacap, pada hari Minggu Kliwon 12 Maret 1995. Perempuan yang memiliki hobi nonton dan mendengarkan musik ini , telah menempuh Pendidikan di SD Rejodadi 05 lulus pada tahun 2007 lalu melanjutkan Pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 03 Majenang dan lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan Pendidikan menengah atasnya di SMAN 1 Majenang dan lulus pada tahun 2013 lalu melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta dengan Prodi Pendidikan Pancasila. Organisasi yang pernah diikuti adalah MPK sebagai Koordinator Devisi 03 yang membidangi bagian penelitian dan TIK, lalu anggota HMJ PPKN pada Tahun 2014. Peneliti juga pernah mengikuti PKM (Pekan Keterampilan Mahasiswa) bidang pengabdian bersama 4 orang dalam satu tim dengan judul "*GEROBAK (Gerakan Rombak Buta Aksara)*" pada tahun 2014 dan berhasil lolos dan didanai oleh Dikti